

# **EKSPLORASI BENTUK TUBUH BAYI DALAM KARYA FOTOGRAFI**

## **TUGAS AKHIR KARYA**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)

Program Studi Fotografi

Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH**

**ADELLA CITRA ANGGITA**

**NIM. 12152113**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**SURAKARTA**

**2018**

**PENGESAHAN TUGAS**

**AKHIR KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**EKSPLORASI BENTUK TUBUH BAYI DALAM KARYA**

**FOTOGRAFI**

Oleh

**ADELLA CITRA ANGGITA**

**NIM. 12152113**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
pada tanggal 23 Januari 2018

**Tim Penguji**

Ketua Penguji : Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn  
Penguji Bidang I : Setyo Bagus Waskito, S.Sn., M.Sn  
Penguji Bidang II : Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn  
Pembimbing : Purwastya Prtmajaya A.L., S.Sn., M.Sn  
Sekretaris Penguji : Anin Astiti, S.Sn., M.Sn



Handwritten signatures of the examiners, including the name Anin Astiti.

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 2 Januari 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budiyanto, S.Sn., M.A**

**NIP. 197207082003121001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adella Citra Anggita

NIM : 12152113

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

**EKSPLORASI TUBUH BAYI DALAM KARYA FOTOGRAFI**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2 Januari 2018

Yang menyatakan,



**Adella Citra Anggita**

**NIM. 12152113**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya tugas akhir karya yang berjudul "Eksplorasi Tubuh Bayi dalam Karya Fotografi" dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Pembuatan karya tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Fotografi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs Guntur, M.Hum., selaku rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi pada Program Studi S-1 Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Bapak Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A, selaku Dekan Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
3. Bapak Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi dan dosen Program Studi Fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
4. Bapak FX. Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan semangatnya untuk pengkarya.

5. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Fotografi dan staf administrasi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah membantu dan membimbing dalam menempuh seluruh mata kuliah dan ujian sehingga persyaratan dapat terpenuhi.
6. Keluarga tercinta, ayah, ibu dan kakak yang selalu mendorong dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi hingga akhir.
7. Damar Krisetyo Wicaksono dan Deodan Ramadhanur Wicaksana yang telah menjadi *mood booster* selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
9. Semua teman-teman yang telah memberikan *support* dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dengan selesainya karya seni fotografi ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lingkungan bidang seni fotografi dan sebagai penambah khasanah karya seni fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Surakarta, 2 Januari 2018

Penulis,

Adella Citra Anggita

NIM. 12152113

## **ABSTRAK**

**Adella Citra Anggita**

Program Studi Fotografi

Jurusan Seni Media Rekam

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Eksplorasi bagian-bagian tubuh bayi akan menghasilkan suatu karya yang unik dengan karakter bayi yang tidak dapat kita jumpai pada manusia dewasa. Eksplorasi merupakan tindakan mencari atau melakukan penjajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Dalam karya fotografi ini eksplorasi dilakukan dengan cara mengamati dengan detail bentuk-bentuk tubuh bayi yang sangat menarik untuk ditampilkan dalam suatu karya fotografi.

Bentuk yang dimaksud dalam karya ini adalah bentuk lunak yang berarti bentuk yang mudah berubah yaitu tubuh. Secara umum terdapat berbagai macam tubuh, untuk lebih khususnya karya fotografi ini menggunakan tubuh bayi sebagai objeknya. Tubuh bayi merupakan keseluruhan jasad manusia yang baru saja lahir dari rahim seorang ibu sampai dengan umur 12 bulan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.

Fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Salah satu fungsi fotografi yaitu untuk merekam momen kelahiran seorang bayi. Momen kelahiran seorang bayi adalah saat yang paling ditunggu-tunggu oleh para orang tua. Momen tersebut sangat berharga untuk diabadikan dengan kamera sebagai alat dokumentasi pribadi.

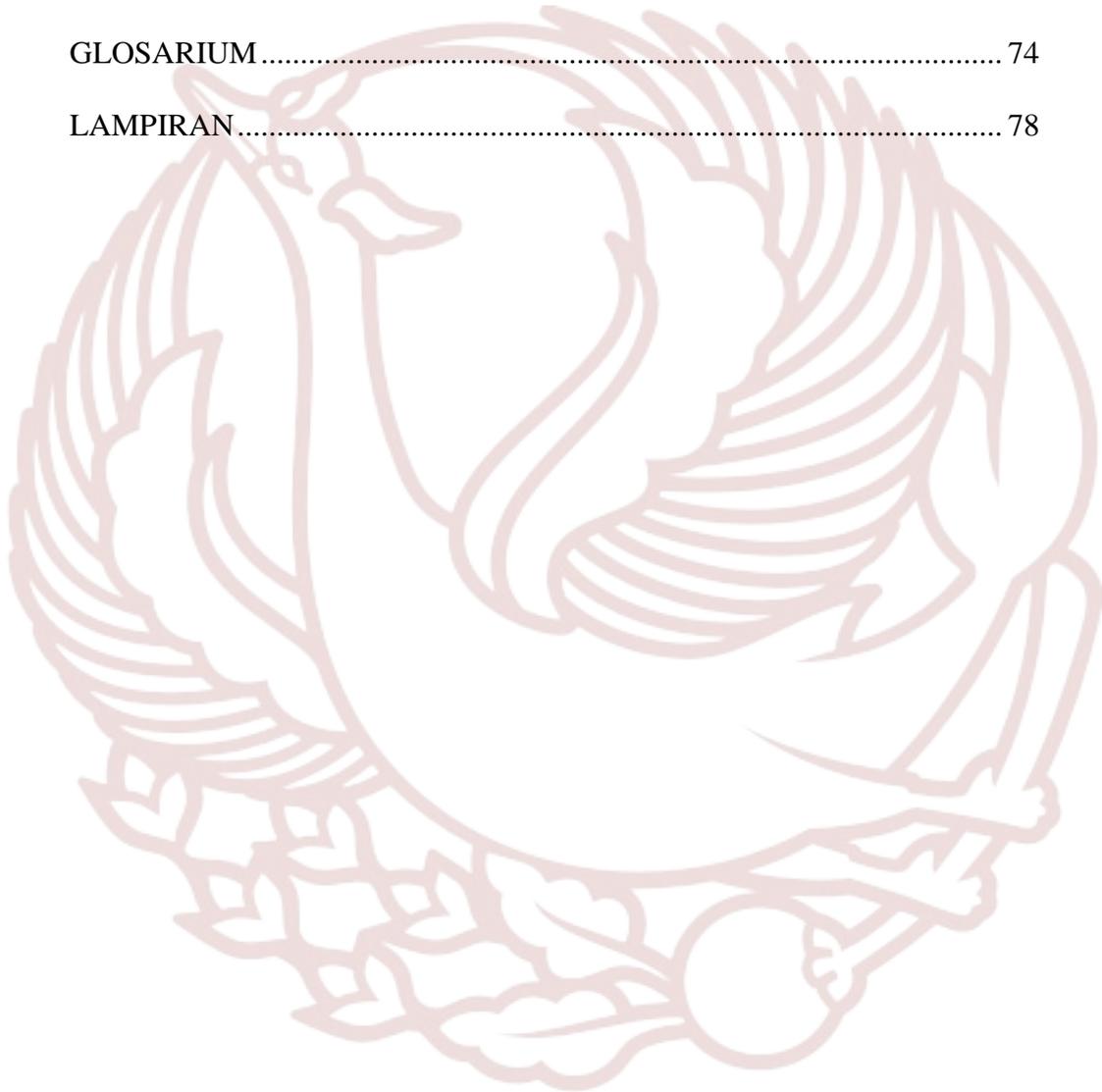
**Kata kunci:** eksplorasi, bentuk tubuh bayi, fotografi

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide/Gagasan Penciptaan .....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	4
1. Tujuan .....	4
2. Manfaat .....	4
D. Tinjauan Sumber Penciptaan .....	5
1. Tinjauan Sumber Pustaka .....	5
2. Tinjauan Sumber Karya .....	10
E. Landasan Penciptaan .....	14
BAB II METODE PENCIPTAAN .....	21
A. Pengumpulan Data .....	25
1. Studi Pustaka .....	25
2. Observasi .....	25

B. Eksplorasi .....	26
C. Eksperimen .....	26
D. Visualisasi Karya .....	27
1. Pengerjaan Karya .....	27
2. Penyuntingan .....	33
3. Penyajian Karya .....	33
<b>BAB III PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>35</b>
A. KARYA I .....	36
B. KARYA II .....	38
C. KARYA III .....	40
D. KARYA IV .....	42
E. KARYA V .....	44
F. KARYA VI .....	46
G. KARYA VII .....	48
H. KARYA VIII .....	50
I. KARYA IX .....	52
J. KARYA X .....	54
K. KARYA XI .....	56
L. KARYA XII .....	58
M. KARYA XIII .....	60
N. KARYA XIV .....	62
O. KARYA XV .....	64
P. KARYA XVI .....	66

BAB IV PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR ACUAN .....	71
GLOSARIUM.....	74
LAMPIRAN.....	78



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. <i>Baby "Z", Live Oak FL Newborn Photographer</i> .....	10
2. Gambar 2. <i>Part of Body</i> .....	11
3. Gambar 3. <i>How to Get the Most Out of A Single Newborn Pose</i> .....	12
4. Gambar 4. <i>How to Get the Most Out of A Single Newborn Pose</i> .....	12
5. Gambar 5. <i>Daydreaming</i> .....	36
6. Gambar 6. Skema Pemotretan 1 .....	37
7. Gambar 7. Jari .....	38
8. Gambar 8. Skema Pemotretan 2 .....	39
9. Gambar 9. Menatap .....	40
10. Gambar 10. Skema Pemotretan 3 .....	41
11. Gambar 11. <i>Neat and Small</i> .....	42
12. Gambar 12. Skema Pemotretan 4 .....	43
13. Gambar 13. <i>Black and White</i> .....	44
14. Gambar 14. Skema Pemotretan 5 .....	45
15. Gambar 15. Lika Liku .....	46
16. Gambar 16. Skema Pemotretan 6 .....	47
17. Gambar 17. Langkah .....	48
18. Gambar 18. Skema Pemotretan 7 .....	49
19. Gambar 19. <i>Head</i> .....	50
20. Gambar 20. Skema Pemotretan 8 .....	51
21. Gambar 21. <i>Relaxing</i> .....	52
22. Gambar 22. Skema Pemotretan 9 .....	53

23. Gambar 23. Tengkurap .....	54
24. Gambar 24. Skema Pemotretan 10 .....	55
25. Gambar 25. <i>Born</i> .....	56
26. Gambar 26. Skema Pemotretan 11 .....	57
27. Gambar 27. <i>Sleep</i> .....	58
28. Gambar 28. Skema Pemotretan 12 .....	59
29. Gambar 29. <i>Love</i> .....	60
30. Gambar 30. Skema Pemotretan 13 .....	61
31. Gambar 31. <i>Superhero</i> .....	62
32. Gambar 32. Skema Pemotretan 14 .....	63
33. Gambar 33. <i>Gift from God</i> .....	64
34. Gambar 34. Skema Pemotretan 15 .....	65
35. Gambar 35. Merunduk .....	66
36. Gambar 36. Skema Pemotretan 16 .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar 37. Katalog .....	78
2. Gambar 38. Poster .....	78
3. Gambar 39. Spanduk .....	79
4. Gambar 40. X-Banner .....	79
5. Gambar 41. Pelaksanaan ujian .....	80
6. Gambar 42. Display karya .....	80
7. Gambar 43. Display karya .....	81
8. Gambar 44. Display karya .....	81
9. Gambar 45. Foto bersama .....	82
10. Gambar 46. Melihat karya yang dipamerkan .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi adalah masa tahapan pertama di kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari rahim seorang ibu. Setelah seorang bayi lahir di dunia, perkembangan fisiknya menjadi perhatian utama salah satunya yaitu bentuk tubuh. Tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.<sup>1</sup> Dalam hal ini tubuh yang dimaksud yaitu tubuh manusia terutama bayi. Dengan melihat bentuk tubuh bayi maka menarik perhatian pengkarya untuk mengabadikannya dalam karya fotografi.

Fotografi merupakan salah satu media dalam penyampaian visualisasi suatu objek. Dengan fotografi maka maksud karya yang dibuat dapat dilihat dengan jelas oleh para penikmat foto. Dalam proses pemotretan, pengkarya mengerjakannya dengan cara mengeksplorasi bentuk tubuh bayi.

Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.<sup>2</sup> Eksplorasi dalam aktivitas seni adalah penggalian potensi nurani manusiawi dan potensi murni lingkungan serta sarana dengan sentuhan estetika.<sup>3</sup> Dalam karya tugas akhir ini, pengkarya mengeksplorasi tubuh bayi di antaranya yaitu lekukan tubuh, bentuk bagian-bagian tubuh dan garis-garis yang

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hlm. 222

<sup>3</sup>May Shela Khasanah, *Eksplorasi Bagian Tubuh Laki-Laki sebagai Imajinasi dalam Foto Hitam Putih*, Skripsi Tugas Akhir Karya Seni, Yogyakarta, 2015, hlm. 5

terdapat dalam tubuh bayi. Objek utama dalam pembuatan karya tugas akhir ini yaitu bayi pengkarya sendiri yang lahir pada bulan Juni 2017.

## **B. Ide/Gagasan Penciptaan**

Ide atau gagasan merupakan kristalisasi jawaban sementara yang berhubungan dengan keinginan atau harapan yang muncul dari pikiran seseorang yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah.<sup>4</sup> Dalam penciptaan karya kali ini eksplorasi tubuh bayi menggunakan teknik pemotretan antara lain ruang tajam, sudut pandang dan komposisi menjadi ide untuk menyampaikan gambaran bentuk tubuh bayi yang unik dan khas dalam setiap karya foto.

Bayi digunakan sebagai objek utama dan fotografi sebagai media yang digunakan dalam visualisasi karya. Bentuk-bentuk lekukan pada tubuh bayi menjadi objek yang direkam menggunakan teknik-teknik dalam fotografi. Visualisasi bentuk tubuh bayi ditampilkan dengan mengeksplorasi dan merekam menggunakan alat yaitu kamera dengan pengambilan sudut pandang dan komposisi dalam pemotretan. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.<sup>5</sup> Eksplorasi dalam aktivitas seni adalah penggalan potensi nurani manusiawi dan potensi murni lingkungan serta sarana dengan sentuhan estetika.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Subagyo, *STUDI KELAYAKAN Teori dan Aplikasi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007, hlm.21

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hlm. 222

<sup>6</sup>May Shela Khasanah, *Eksplorasi Bagian Tubuh Laki-Laki sebagai Imajinasi dalam Foto Hitam Putih*, Skripsi Tugas Akhir Karya Seni, Yogyakarta, 2015, hlm. 5

Eksplorasi dilakukan dengan merekam objek bayi menggunakan kamera dengan teknik yaitu ruang tajam. Ruang tajam atau *Depth of Field (DOF)* adalah penjelasan tentang seberapa luas area yang tajam dan area yang tidak tajam (*blur*) pada sebuah gambar. Ada tiga teknik ruang tajam yaitu *DOF* luas, *DOF* sempit dan *selective focus*. Teknik ruang tajam luas akan menghasilkan foto dengan objek utama dan latar belakang tetap terlihat dengan jelas. Teknik ruang tajam sempit menghasilkan foto dengan objek utama terlihat tajam sedangkan latar belakang dari objek tersebut tampak tidak tajam atau *blur*. *Selective focus* adalah memfokuskan objek foto yang dikelilingi subjek yang tidak tajam (*blur*).

Karya tugas akhir ini ditampilkan dengan nuansa foto hitam putih agar terlihat lebih dramatis. Hitam putih merupakan warna dasar yang sudah pasti ada dalam unsur foto. Selain sebagai warna dasar, warna hitam putih dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Dengan pengaturan pencahayaan, foto dengan nuansa hitam putih akan memperjelas lekukan-lekukan tubuh bayi dan juga dapat menampakkan kedalaman emosi dari objek foto.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan**

Tujuan penciptaan karya tugas akhir "Eksplorasi Bentuk Tubuh Bayi dalam Karya Fotografi" adalah memvisualisasikan hasil eksplorasi bentuk-bentuk tubuh bayi dengan media fotografi dan menggunakan teknik fotografi yaitu ruang tajam, sudut pandang dan komposisi dalam fotografi.

### **2. Manfaat**

Penciptaan karya tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh studi pada Program Sarjana Minat Utama Penciptaan Seni Fotografi pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, memperkaya bidang fotografi yang berkaitan dengan eksplorasi tubuh, serta menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya tubuh sebagai objeknya.

## D. Tinjauan Sumber Penciptaan

Bayi yang baru saja lahir menjadi objek utama dalam pembuatan karya fotografi. Karya yang dibuat yaitu mengeksplorasi bentuk tubuh bayi diantaranya bentuk-bentuk tubuh, lekukan tubuh dan garis-garis yang terdapat dalam tubuhnya. Bagi sebagian fotografer, memotret bayi menjadi pekerjaan yang mengasyikkan dan memiliki tantangan tersendiri karena membutuhkan banyak kesabaran dibandingkan saat memotret orang dewasa.

### 1. Tinjauan Sumber Pustaka

#### a. Buku "*Natural Newborn Baby Photography: A Guide to Posing, Shooting, and Business*" yang ditulis oleh Robin Long.

Buku berjudul "*Natural Newborn Baby Photography: A Guide to Posing, Shooting, and Business*" yang ditulis oleh Robin Long menjadi salah satu sumber tinjauan pustaka pada penciptaan karya ini. Buku tersebut mengulas tentang bagaimana teknik pencahayaan dan *posing* dalam memotret bayi, hal tersebut sangat membantu pengkarya dalam membuat karya terutama untuk *posing* bayi. Saat melakukan pemotretan terhadap bayi fotografer harus berhati-hati dalam memposisikan bayi karena akan berpengaruh terhadap kenyamanan sang bayi.

Dari buku tersebut pengkarya juga mendapatkan pengetahuan tentang cara belajar melihat cahaya sebelum melakukan pemotretan dengan metode pencahayaan *available light* yang memanfaatkan sinar

matahari. Menurut ulasan yang terdapat dalam buku tersebut, langkah awal agar dapat melihat cahaya yaitu dengan cara menempatkan bayi di samping jendela lalu memperhatikan bagaimana cahaya jatuh di wajah sang bayi dan bagaimana cahaya terlihat samar atau lembut jatuh di sisi lain bayi.

**b. Buku "*Naked Babies*" yang ditulis oleh Nick Kelsh dan Anna Quindlen.**

Dalam buku "*Naked Babies*", Nick Kelsh dan Anna Quindlen berkolaborasi untuk menghasilkan pandangan yang unik tentang bayi. Dalam buku tersebut, Nick Kelsh berperan sebagai penghasil foto atau fotografer dan Anna Quindlen sebagai penulis esainya. Tidak seperti foto bayi yang biasa, foto hitam putih milik Nick Kelsh yang menakjubkan berfokus pada aspek-aspek spesifik bayi yaitu tangan yang sempurna, pusaran rambut, kehalusan kulit yang terdapat pada bagian leher dan semua tampilan tubuh bayi yang alami dan indah. Karya foto Nick Kelsh dan tulisan Anna Quindlen saling melengkapi isi dari buku tersebut. Kedua keahlian mereka telah menciptakan sebuah buku yang luar biasa. Tulisan esai dari Anna begitu anggun, tajam, tanggap dan personal. Mereka menuangkan gambaran apa adanya tentang bayi yang dapat menyebabkan pengkarya sangat tertarik untuk membaca dan melihat visualisasi dari karya yang telah dihasilkan, buku ini seperti hadiah untuk setiap orang tua ataupun calon orang tua yang akan memiliki bayi.

c. **Buku "*Mamarazzi: Every Mom's Guide to Photographing Kids*" yang ditulis oleh Stacy Wasmuth.**

*Mamarazzi* adalah sebutan untuk pembawa kamera yang terdiri oleh kelompok tertentu berisi ibu-ibu yang dengan senang menguntit anak-anak mereka demi mengejar foto yang sempurna. Ada cerita lain di dalam kisah hidup seseorang, salah satunya yaitu kelahiran anak pertama yang ditunggu-tunggu dapat menginspirasi untuk mempelajari dasar-dasar fotografi atau seseorang yang baru saja menjadi ibu tidak sabar ingin menggunakan kamera untuk mengabadikan kelahiran anaknya. Buku inilah yang menginspirasi pengkarya dalam penciptaan karya untuk tugas akhir. Ada salah satu kesamaan pengkarya dengan orang yang disebut *mamarazzi*, yaitu ibu baru yang sedang menantikan kelahiran anak pertama dan sangat tertarik untuk mengabadikan momen bayi yang baru lahir dalam karya fotografi. Dengan beberapa pelajaran mengenai pencahayaan, dasar-dasar fotografi primer, sedikit kesabaran dalam memotret dan beberapa tips dan trik memotret bayi dari para fotografer profesional membuat para *mamarazzi* mampu memotret kenangan bersama sang bayi yang diabadikan dalam karya foto.

Di dalam buku ini terdapat pernyataan tajam dari seorang fotografer keluarga zaman modern yaitu Cheyl Jacobs (2011:5);

"I truly believe that what I do is not about pictures on paper. It's about making a connection. The portrait is a side effect," yang artinya "Saya benar-benar yakin, apa yang saya lakukan bukanlah tentang gambar pada selembar kertas, melainkan

tentang menjalin sebuah hubungan. Potret hanyalah efek sampingnya".

Pernyataan tersebut menggugah hati pengkarya untuk memotret bayi baru saja lahir agar menciptakan *bonding* atau ikatan yang erat antara ibu dan anak yaitu pengkarya dan sang bayi.

Terdapat beberapa tips dalam pemotretan yang diuraikan oleh buku ini yaitu sebagai berikut :

1) Cahaya

Cahaya yang banyak tidak selalu menghasilkan foto berkualitas lebih baik, sebaiknya mencari lokasi dengan cahaya yang lembut, rata dan tidak langsung. Untuk pemotretan di dalam ruangan, jendela yang menghadap ke utara akan menjadi sumber cahaya yang baik karena menerima sinar matahari secara tidak langsung hampir sepanjang hari. Hindari menempatkan objek di area-area dengan terpaan cahaya langsung terutama saat cahaya terik karena akan menghasilkan sorotan cahaya yang keras dan bayangan yang tegas. Hal ini biasanya menyebabkan hilangnya detail di area-area yang menjadi terlalu putih pudar (terlalu terang) atau keruh (terlalu gelap). Jika cahaya yang alami yang tampak terlalu redup maka dapat diatasi dengan menambahkan lampu *flash* dalam proses pemotretan atau dapat dengan cara memilih waktu yang tepat agar cahaya tampak tidak begitu terang dan juga

tidak terlalu redup contohnya cahaya pada pagi atau sore hari.

2) Hindari Properti yang mengganggu

Properti yang terlalu ramai menjadi salah satu elemen yang paling mengganggu dalam sebuah foto. Pemotretan dengan latar belakang bersih akan lebih menonjolkan objek foto dalam tampilan yang tajam dan menarik. Memilih latar belakang yang sederhana seperti sofa yang solid, selimut warna warni atau dinding yang polos dapat menjadikan foto terlihat sempurna.

3) Penuhi *frame*

Mendekat pada objek dan memenuhi *frame* dengan objek saja agar dapat membersihkan foto dari properti yang mengganggu. Terdapat 3 cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi *frame*, antara lain *zoom in* lensa agar mendekat ke objek foto, memotong foto (*cropping*) dengan *software editing* foto dan mendekat secara fisik ke objek foto. Dengan memenuhi *frame*, akan mendapatkan kesan yang lebih personal dan mendalam pada foto.

4) Membuat latar belakang menjadi tidak tajam (*blur*) dengan menggunakan diafragma (*aperture*) lebar agar dapat memisahkan objek utama dari latar belakang.

## 2. Tinjauan Sumber Karya

Proses penciptaan ini terinspirasi oleh karya-karya para fotografer *newborn baby*, salah satunya yaitu Wrenda Slaymaker. Setelah melahirkan anak pertamanya, Wrenda membeli kamera DSLR dan mulai mengembangkan keterampilannya sebagai fotografer. Dalam karyanya Wrenda memotret detail kecil bayi baru lahir dan membuat kolase dari beberapa foto menjadi satu karya foto. Bagian-bagian tubuh bayi tersebut meliputi bagian rambut, mata, jari-jari, telinga, mulut dan hidung, kaki, bagian wajah yang difoto menyamping sehingga terlihat lekukan wajah bayi, bagian pusar serta terdapat pemotretan yang mengambil tampak setengah badan dari bayi mulai dari atas kepala sampai dengan perut. Foto tersebut diambil dengan menggunakan warna hitam putih dan teknik fotografi yaitu ruang tajam sempit (*DOF* sempit).



Gambar 1. *Baby "Z", Live Oak FL*  
*Newborn Photographer*  
(Sumber : <http://wrendaslaymakerphotography.com/>)



Gambar 2. *Part of Body*  
(Sumber : <http://wrendaslaymakerphotography.com/>)

Dari referensi karya foto Wrenda Slaymaker, menjadi menarik perhatian pengkarya untuk memotret bagian-bagian tubuh bayi dengan lebih mencari lagi objek-objek lekukan tubuh bayi yang mungil.

Sebuah foto yang baik harus memiliki titik fokus untuk merebut perhatian orang lain yang melihatnya. Sebaiknya pengambilan foto sederhana dan fokus pada bagian tubuh tertentu agar terbebas gambar lain yang mengganggu. Memotret dilakukan tidak hanya menembak dan mengeditnya saja, tetapi dengan menceritakan kisahnya. Memotret karakter bayi yang berbeda dapat menggambarkan cerita bayi yang berhubungan dengan orang tuanya, misalnya saat sang ayah melihat dengan detail foto mulut bayi maka ia dapat menyimpulkan bahwa mulut bayi tersebut sangat mirip dengan mulutnya atau mungkin saat ibu melihat hidung sang anak maka ibu berkata jika ia memiliki hidung seperti ibunya. Foto bentuk-

bentuk bagian tubuh tersebut akan memunculkan karakter bayi dan menceritakan kisah lengkap bayi.<sup>7</sup>

Menurut *clickinmoms.com*, memotret bayi dengan cara berbaring di sisinya akan memudahkan untuk menemukan detail-detail jari kaki, wajah, perut dan jari-jari tangan. Detail dalam bentuk tubuh bayi dapat diperoleh dengan memotret makro. Dari ulasan tersebut pengkarya dapat belajar dari pengambilan sudut pandang pemotretan yang dilakukan oleh *clickinmoms*.



Gambar 3. *How to Get the Most Out of A Single Newborn Pose*  
(Sumber : <http://www.clickinmoms.com/>)



Gambar 4. *How to Get the Most Out of A Single Newborn Pose*  
(Sumber : <http://www.clickinmoms.com/>)

Dalam buku "40 Teknik Fotografi Digital" disebutkan bahwa bayi yang baru lahir tidak takut atau canggung di depan kamera, sehingga

---

<sup>7</sup>Robin Long, *Natural Newborn Baby Photography: A Guide to Posing, Shooting, and Business*, Peachpit Press, United State of Amerika, 2013, hlm. 18

mereka dapat menjadi objek yang bagus untuk fotografi makro. Memotret bayi tidak harus selalu memotret bagian wajahnya. Memotret secara *close-up* hidungnya yang kecil, mata, tangan atau kaki memakai mode makro untuk tampilan berbeda. Jangan mengaktifkan lampu kilat saat berada di dekat bayi. Lebih baik memakai sumber cahaya atau berpindah ke tempat yang cahayanya cukup.<sup>8</sup>

Beberapa teknik untuk memotret bayi yaitu sebagai berikut :

- a. Mencoba berkomunikasi dengan bayi dengan memegang mainan atau memanggil-manggil namanya.
- b. Saat memotret, sebaiknya menjepret kamera berkali-kali sampai mendapatkan *pose* yang paling dinamis.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>John Kim, *40 Teknik Fotografi Digital*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004, hlm. 104

<sup>9</sup>Jubilee Enterprise, *Rahasia Foto Keren Pakai Kamera Digital*, JUD, Yogyakarta, 2016, hlm. 39-40

## E. Landasan Penciptaan

Fotografi berasal dari kata bahasa Latin, "*photos*" yang artinya sinar cahaya dan "*graphos*" yang artinya mencatat atau melukis, secara harfiah mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya. Seperti yang telah diketahui bahwa semua benda di dunia ini memantulkan cahaya dan dengan kamera foto, cahaya itu ditangkap dan direkam dalam bentuk data sebelum akhirnya diproses melalui proses cetak menjadi sebuah karya foto.<sup>10</sup>

Fotografi seni seperti halnya bidang seni yang lain adalah sebuah bentuk ungkapan apa yang ada di dalam batin, keluar melalui ekspresi tubuh ke dalam bentuk karya seni. Sebagai karya seni murni, fotografi tidak dibebani tujuan yang lain selain kehadiran dirinya dengan tujuan pencapaian nilai-nilai estetis dwimatra visualnya sendiri.<sup>11</sup>

Pada kesempatan ini pengkarya membuat tugas akhir yang berjudul "Eksplorasi Bentuk Tubuh Bayi dalam Karya Fotografi". Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.<sup>12</sup> Eksplorasi dalam aktivitas seni adalah penggalian potensi nurani manusiawi dan potensi murni lingkungan serta sarana dengan sentuhan estetika. Dalam hal ini eksplorasi yang dimaksud yaitu menggunakan bagian tubuh bayi sebagai objek penciptaan karya.

---

<sup>10</sup>Ferri Darmawan, *Dunia dalam Bingkai*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hlm. 19

<sup>11</sup>Soeprpto Soedjono, *Karya Fotografi dalam Lingkup Seni Rupa*, Jurnal Seni, VII/01, BP ISI, 1999, hlm. 54

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hlm. 222

Bentuk merupakan salah satu elemen dari seni rupa. Pengertian bentuk menurut Leksikon Grafika adalah macam rupa atau wujud sesuatu, seperti bundar elips, bulat segi empat dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dalam karya penciptaan ini bentuk adalah wujud struktur bagian-bagian tubuh bayi yang dieksplorasi menjadi suatu bentuk visual dalam karya fotografi yang artistik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Tubuh manusia diciptakan dengan sangat sempurna, berbeda dengan makhluk lainnya.

Bayi adalah seorang makhluk hidup yang belum lama lahir.<sup>14</sup> Menurut Penny Simkin, Janet Whalley dan Ann Kepler, bayi merupakan individu yang memiliki temperamen dan kepribadian yang unik dan khas.<sup>15</sup> Menurut Soetjningsih, bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Masa neonatal, yaitu usia 0-28 hari
  - Masa neonatal dini : usia 0-7 hari
  - Masa neonatal lanjut : usia 8-28 hari
- b. Masa pasca neonatal, yaitu usia 29 hari-1 tahun<sup>16</sup>

Bayi merupakan manusia baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan.

---

<sup>13</sup>Aryagitha, *Arti Logo*, diakses dari <http://aryagitha.blogspot.co.id/2009/12/arti-logo.html>, pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.38

<sup>14</sup>Mochtar Rustam, *Sinopsis Obstetri Patologi*, EGC, Jakarta, 2002, hlm. 201

<sup>15</sup>Penny Simkin dkk, *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan & Bayi (edisi revisi)*, Arcan, Jakarta, 2010, hlm. 351

<sup>16</sup>Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta, 2004, hlm. 17

Ada hal-hal yang mendasari penciptaan karya tugas akhir ini yaitu teknik-teknik fotografi dalam pemotretan. Dengan memperhatikan teknik pemotretan dalam foto maka akan menampilkan nilai estetis pada karya yang dibuat.

#### 1. Ruang tajam

Ruang tajam (*Depth of Field*) adalah area ketajaman objek foto mulai dari latar depan sampai latar belakang. Ruang tajam bergantung pada tiga hal yaitu:

##### a. Diafragma

Semakin kecil lebar diafragma maka semakin luas ruang tajamnya. Sebaliknya, semakin besar lebar diafragma maka semakin sempit ruang tajamnya.

##### b. Lensa

Panjang milimeter lensa menentukan ruang tajam. Semakin panjang milimeter lensanya maka semakin sempit ruang tajamnya atau sebaliknya, semakin pendek milimeter panjang lensa maka semakin luas ruang tajamnya dengan settingan diafragma yang sama. Misalnya, lensa sudut lebar 28 mm mempunyai ruang tajam lebih luas daripada lensa tele 300 mm dengan diafragma sama-sama f/8.

##### c. Jarak kamera dan objek

Semakin jauh objek maka semakin luas ruang tajamnya. Sebaliknya, untuk pemotretan jarak dekat, ruang tajamnya sangat sempit.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Dini Yozardi dan Itta Wijono, *1 2 3, Klik! Petunjuk Memotret Kreatif untuk Pemula*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hlm. 35

Memburamkan ruang tajam adalah cara yang bagus untuk membuat objek menonjol dibandingkan dengan latar belakang.<sup>18</sup> Teknik pemotretan dengan ruang tajam sempit akan menghasilkan foto yang lebih berdimensi dan akan memisahkan objek utama dengan latar belakang atau benda yang mengganggu.

## 2. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah daerah cakupan yang dapat dilihat oleh lensa.<sup>19</sup> Sudut pandang dalam pemotretan dapat mempengaruhi karakter objek. Jika dipotret dari sudut pandang atas maka objek akan tampak kecil dan tertekan. Sebaliknya jika dipotret dari arah bawah maka akan tampak gagah dan tinggi.

Ada beberapa sudut pandang pemotretan yang digunakan yaitu:

### a. Pandangan Mata Normal (*eye level viewing*)

Pandangan Mata Normal adalah sudut pengambilan foto yang paling umum dilakukan, yaitu pemotretan sebatas mata pada posisi berdiri. Hasilnya tidak menimbulkan efek-efek khusus yang terlihat menonjol, kecuali efek-efek yang timbul oleh penggunaan lensa tertentu.

---

<sup>18</sup>Scott Kelby dan Matt Klowkowski, *Photoshop Elements 11 Book for Digital Photographers*, Peachpit Press, United State of Amerika, 2013, hlm. 320

<sup>19</sup>Destria Widiatmoko dan Jimmy Wahyudi Bharata, *101 Tip dan Trik Dunia Fotografi dan Seni Digital*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006, hlm. 53

b. Pandangan Mata Burung (*bird eye viewing*)

Pada sudut pandang ini objek dibidik dari atas. Efek yang tampak yaitu objek terlihat rendah, pendek dan kecil. Biasanya digunakan untuk memotret suatu lokasi atau *landscape*.<sup>20</sup>

3. Komposisi

Komposisi adalah perpaduan elemen-elemen pendukung yang membentuk estetika dalam suatu karya seni.<sup>21</sup> Komposisi bertujuan untuk membangun "*mood*" suatu foto agar memiliki keseimbangan objek yang ada dalam foto tersebut. Selain itu, dengan mengatur komposisi sebuah foto juga dapat melatih kepekaan mata untuk menangkap berbagai elemen atau unsur saat memotret. Beberapa elemen komposisi fotografi yang dapat diterapkan dalam pemotretan antara lain:

a. *Point of Interest*

*Point of Interest (POI)* adalah titik utama yang memiliki daya tarik paling kuat sehingga jika melihat foto tersebut akan mengerti langsung apa yang difoto. *POI* akan membuat objek utama lebih menonjol daripada *background* atau objek lain dalam foto. Untuk mendapatkan *POI* dari sebuah foto yaitu dengan menggunakan *Rule of Third*. *Rule of Third* (sepertiga bidang) yaitu membagi *frame* foto menjadi tiga bagian ke kanan dan ke kiri kemudian tiga bagian ke atas dan ke bawah yang kemudian meletakkan objek foto pada garis

---

<sup>20</sup>Budhi Santoso, *Bekerja sebagai Fotografer*, Esensi, 2010, hlm. 35

<sup>21</sup>Asdani Kindarto dan SmitDev Community, *Memotret dan Mengolah Foto Digital untuk Pemula*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007, hlm. 71

tersebut. Dengan menempatkan posisi objek pada garis atau titik potong tersebut, objek yang difoto akan terlihat lebih menonjol dan tidak monoton. Usahakan ukuran objek minimal 15% dari luas *frame* di kamera.

b. Ruang Tajam (*Depth of Field/DOF*)

Ruang tajam yaitu komposisi yang menambah kekuatan objek yang menjadi pusat utama dalam sebuah foto. *DOF* dibagi menjadi tiga yaitu *DOF* sempit, *DOF* luas dan *selective focus* yang dipengaruhi oleh pengaturan diafragma pada lensa.

Diafragma atau *aperture* disebut juga dengan *f/stop* atau bukaan lensa. Semakin kecil angka diafragma, maka bukaan lensa semakin lebar. Misalnya *f/2.8* bukaan lensa lebih besar dari angka *f/16* yang memiliki bukaan kecil. Diafragma digunakan untuk mengatur ruang tajam (*DOF*) yaitu jarak ketajaman dari titik fokus sehingga hasil tidak *blur* pada objek sasaran.

c. Latar Belakang (*Background*)

Latar belakang (*background*) merupakan bagian pendukung dalam objek foto yang diambil sesuai dengan *POI* yang ingin disampaikan pada objek foto yang dihasilkan. Pemilihan latar belakang dipengaruhi oleh cahaya dan adanya objek lain.

d. Horizontal and Vertikal

Horizontal dan vertikal dimaksud merupakan posisi kamera untuk memotret objek dalam bentuk *portrait* (vertikal) dan *landscape* (horizontal).<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup>Bambang Karyadi, *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*, NahlMedia, Bogor, 2017, hlm. 32

## BAB II

### METODE PENCIPTAAN

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodhos*" artinya cara atau jalan<sup>23</sup>, sedangkan penciptaan berasal dari kata "cipta" yang artinya menyusun sesuatu. Maka metode penciptaan adalah tata cara menyusun sesuatu, dalam hal ini adalah karya fotografi mencakup prosedur dan teknik penciptaan. Dengan demikian metode penciptaan merupakan gambaran proses-proses yang dilakukan dalam penciptaan karya seni fotografi.

Metode penciptaan pada karya fotografi ini menggunakan media fotografi sebagai penyampaian visualisasi. Terdapat 3 (tiga) unsur dalam fotografi yaitu diafragma, kecepatan dan pencahayaan. Diafragma merupakan komponen dari lensa yang berfungsi untuk mengatur intensitas cahaya yang masuk ke kamera.

Dalam buku "101 Tip & Trik Dunia Fotografi", Desatria menjelaskan (2006:43);

“Semakin besar angka diafragma berarti semakin kecil lubang lensa untuk dilewati cahaya, Diafragma juga mempengaruhi ruang tajam atau biasa yang disebut *DOF (Depth of Field)*, di mana dengan diafragma yang besar (angka f kecil) akan didapatkan ruang tajam yang sempit, demikian pula sebaliknya.”

Kecepatan (*shutter speed*) berarti waktu di mana sensor pada kamera melihat objek yang akan difoto. Saat pemotretan berlangsung harus mempertimbangkan settingan *shutter speed* terlebih dahulu. Untuk membekukan atau *freeze* pergerakan objek pada sebuah foto sebaiknya memilih pengaturan

---

<sup>23</sup>M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 20

*shutter speed* yang cepat dan untuk merekam pergerakan yang akan menghasilkan gambar yang berbayang maka sebaiknya memilih pengaturan *shutter speed* rendah.

Pencahayaan merupakan elemen penting dalam fotografi. Tanpa adanya cahaya tidak akan menghasilkan suatu gambar. Pencahayaan dalam penciptaan karya ini menggunakan *available light* dengan alasan pencahayaan inilah yang aman untuk penglihatan bayi yang baru saja lahir. Tetapi pada beberapa sesi pemotretan terkadang pengkarya menemui hambatan yaitu kurangnya cahaya karena pemotretan dilakukan di sebuah ruangan (*indoor*). Maka dengan menyiasatinya pengkarya menambahkan pencahayaan tambahan berupa lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas agar cahaya yang keluar tidak langsung mengenai mata bayi.

Pada beberapa karya lampu *flash* digunakan untuk membantu pencahayaan saat cahaya *available light* terasa kurang terang dan juga untuk menerangi *background* agar terlihat putih bersih.

Terdapat korelasi antara ruangan pemotretan dan pencahayaan *available light* yaitu pada proses pemotretan terutama dengan objek bayi yang baru saja lahir. Pemotretan tersebut dilakukan pada sebuah ruangan, hal ini bertujuan untuk menghindarkan bayi dari hewan-hewan kecil seperti serangga dan lain sebagainya yang mengganggu dalam proses pemotretan. Pencahayaan *available light* dipilih dalam membantu pemotretan di dalam ruangan. *Available light* yaitu cahaya yang telah tersedia secara otomatis di lingkungan sekitar misalnya cahaya matahari. Cahaya ini dipilih dengan alasan ini merupakan cahaya yang aman untuk

penglihatan bayi yang baru saja lahir karena penglihatannya belum sempurna, apabila mata bayi sering terkena lampu kilat langsung dan berulang kali maka dapat merusak penglihatannya.

Bayi merupakan sosok manusia yang baru saja terlahir dari rahim seorang ibu. Bayi memiliki rentang usia yaitu 0 sampai dengan 12 bulan. Dalam penciptaan karya ini pengkarya mengeksplorasi tubuh bayi mulai dari lekukan tubuh, bagian-bagian tubuh yang unik dan garis-garis yang terdapat dalam tubuh bayi. Tubuh bayi adalah anggota badan dari manusia yang baru saja lahir yang unik dan khas karena masih terlihat mungil dan lucu. Pengkarya mengeksplorasi tubuh bayi menggunakan teknik-teknik dalam pemotretan seperti ruang tajam, sudut pandang dan komposisi.

Ruang tajam suatu ruang di depan kamera, mulai dari tempat yang terdekat sampai yang terjauh, yang tampak tajam dan jelas dalam sebuah foto.<sup>24</sup> Diafragma lensa (*aperture*) dan jarak fokus adalah faktor utama yang menentukan ruang tajam. Sedangkan sudut pandang adalah daerah cakupan yang dapat dilihat oleh lensa, biasanya dinyatakan dalam derajat.<sup>25</sup>

Ruang tajam dapat memberikan kesan kedalaman pada foto sehingga objek tampak menonjol dan mempunyai dimensi. Penggunaan diafragma (*aperture*) yang lebar akan menghasilkan ruang tajam yang sempit, sedangkan penggunaan diafragma (*aperture*) yang sempit akan memperluas ruang tajam. Ruang tajam

---

<sup>24</sup>Sri Sadono, *KAMERA DIGITAL SAKU Bikin Foto Kenangan Lebih Berkesan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hlm. 16

<sup>25</sup>Destria Widiatmoko dan Jimmy Wahyudi Bharata, *101 TIP dan TRIK Dunia Fotografi dan Seni Digital*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006, hlm. 53

diatur oleh 3 faktor yaitu diafragma (*aperture*), panjang fokus lensa (*focal length*) dan jarak pemotretan.

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan teknik ruang tajam yang terbagi menjadi tiga teknik yaitu ruang tajam luas, ruang tajam sempit dan *selective focus*. Ruang tajam luas digunakan agar menghasilkan foto dengan objek utama dan latar belakang yang tajam. Ruang tajam sempit yang berarti hanya bagian objek pada titik tertentu saja yang tajam sementara sisanya akan menghasilkan foto yang tidak fokus (*blur*). Teknik ini dimaksudkan untuk menarik perhatian penikmat foto dengan fokus pada objek utama serta menutup sebagian latar belakang yang mengganggu dengan cara mengaburkannya. *Selective focus* digunakan untuk menghasilkan objek utama yang tajam dengan *foreground* dan *background* yang tidak tajam atau *blur*.

Dalam proses penciptaan karya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain tahap pengumpulan data, tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan dan pemotretan, tahap eksperimen, tahap visualisasi karya meliputi kamar terang atau *editing* dengan menggunakan teknik olah digital untuk mengoreksi *brightness* dan *contrast* dari karya yang telah dihasilkan. Selanjutnya yaitu tahap penyajian karya yaitu cetak foto dan *finishing* karya yang dibingkai (*frame*).

## A. Pengumpulan Data

### 1. Studi Pustaka

Pada proses ini pengkarya mencari sumber-sumber referensi dari buku yang berisi tentang fotografi bayi. Terdapat 3 (tiga) buku yang menjadi sumber dalam penciptaan karya tugas akhir ini di antaranya yaitu buku berjudul "*Natural Newborn Baby Photography: A Guide to Posing, Shooting and Business*", "*Naked Babies*" dan "*Mamarazzi: Every Mom's Guide to Photographing Kids.*"

Dari ketiga buku tersebut pengkarya belajar tentang cara memposisikan bayi saat akan dipotret dan mengatur tata pencahayaan yang aman untuk penglihatan bayi.

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses memahami, mencari tahu dan mendalami suatu objek atau peristiwa secara detail dengan cara terjun langsung dalam peristiwa atau menekan pada objek.

Pada tahap ini pengkarya mencari alat dan bahan yang digunakan dalam pemotretan, antara lain kamera, lensa, *memory card*, lampu *flash*, *trigger*, *background* foto dan kain untuk membalut bayi.

## B. Eksplorasi

Secara harfiah, eksplorasi berarti :

- a. Penyelidikan, penjajakan, penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu.
- b. Kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru.<sup>26</sup>

Jadi, dalam kaitannya dengan penciptaan karya fotografi, pengkarya mengeksplorasi bentuk-bentuk tubuh bayi dari berbagai sisi. Dari pengamatan tingkah laku bayi pengkarya dapat menentukan sudut pandang dalam pemotretan. Pengkarya juga akan mengetahui kapan waktu si bayi merasa tenang maupun banyak bergerak.

## C. Eksperimen

Dalam proses penciptaan karya, eksperimen dilakukan dengan sudut pengambilan foto, mengatur komposisi, melihat detail-detail bentuk tubuh dan lekukan pada bayi. Pengkarya juga bereksperimen dengan pencahayaan, *available light* dipilih untuk memotret bayi dengan memanfaatkan cahaya matahari yang masuk dari jendela karena pemotretan dilakukan di dalam ruangan (*indoor*). Pada beberapa karya

---

<sup>26</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hlm. 379

foto juga terdapat objek yang dipotret dengan menggunakan lampu *flash*. Lampu *flash* tersebut digunakan hanya untuk menerangi ruangan saat cahaya yang berasal dari sinar matahari terlihat redup. Penggunaan lampu *flash* dilakukan dengan cara memantulkannya ke atap ruangan agar tidak langsung mengenai bayi atau lebih dikenal dengan teknik *bouncing flash*.

Memotret bayi tidak dapat dilakukan dengan paksaan, pengkarya membutuhkan pendekatan khusus antara lain pendekatan emosional dengan mengakrabkan diri dengan bayi sehingga ia merasa lebih akrab yang akan memudahkan terciptanya interaksi antara pengkarya dengan objek utama yaitu bayi.

#### **D. Visualisasi Karya**

##### **1. Pengerjaan Karya**

Setelah pengkarya melakukan tahapan-tahapan mulai dari observasi sampai dengan eksperimen lalu langkah selanjutnya adalah melakukan pengerjaan karya. Pada tahap ini, pengkarya membutuhkan alat untuk memvisualisasikan karya. Adapun alat atau bahan dan teknik yang digunakan dalam proses pengerjaan karya antara lain yaitu:

##### **a) Alat**

###### **1) Kamera**

Pada proses pembuatan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan dua kamera yaitu Nikon D3100 dan Canon 5D

Mark II. Kamera Nikon D3100 merupakan salah satu kamera yang digunakan dalam pembuatan karya fotografi ini. Kamera ini memiliki resolusi 14.2 megapiksel serta sensor CMOS DX-format. Dari segi ukuran, tinggi kamera ini hanya 9.6 cm dengan lebar 12 cm serta tebal mencapai 7.5 cm merupakan DSLR paling kecil di segmen pemula yang Nikon buat. Nikon D3100 memiliki *body* yang solid dan tekstur pada body yang lebih enak untuk digenggam dan tidak licin. Kamera Canon 5D Mark II juga digunakan dalam beberapa sesi pemotretan. Kamera ini merupakan pengembangan dari produk kamera *Single Lens Reflex* (SLR). Keunggulan kamera tersebut terletak pada resolusi yang cukup tinggi yaitu 21 megapiksel dan didukung dengan prosesor pengolah gambar DIGIC 4 yang akan membuat setiap hasil foto sangat detail.

## 2) Lensa

Lensa merupakan bagian depan dari kamera. Lensa juga diciptakan dengan berbagai ukuran dan keperluan. Hasil yang diperoleh dalam pembuatan karya foto ditentukan oleh lensa yang dapat menunjang penangkapan warna yang sempurna. Dalam proses pembuatan karya ini lensa yang digunakan adalah lensa nikon 18-55 mm, lensa *fix* Yongnuo 35 mm dan lensa Carl Zeiss 50 mm. Penggunaan lensa *wide*

Nikon 18-55 mm dimaksudkan untuk menampilkan visualisasi objek foto *full body*. Penggunaan lensa 35 mm dan lensa Carl Zeiss 50 mm dimaksudkan untuk menampilkan visualisasi dengan ruang tajam kecil agar dapat mengaburkan latar belakang yang terlihat mengganggu karena lensa tersebut memiliki diafragma yang lebih lebar dibandingkan dengan lensa wide 18-55 mm.

3) Baterai

Baterai merupakan nyawa pada kamera. Baterai yang digunakan pada kamera Nikon D3100 adalah baterai *lithium ion* EN-EL 14 yang merupakan baterai bawaan kamera tersebut sedangkan untuk kamera Canon 5D Mark II menggunakan baterai LP-E6 yang juga bawaan dari kamera Canon tersebut.

4) *Memory Card*

*Memory card* yang digunakan pada kamera Nikon D3100 yaitu SD Card SDHC Sandisk Ultra Class10 dengan kapasitas 8 GB, sedangkan untuk kamera Canon 5D Mark II yaitu jenis Extreme CF (*Compact Flash*) dengan kapasitas 8 GB dengan merek san disk. *Memory card* ini memiliki kelebihan membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dalam menerima gambar untuk disimpan ke dalam *memory card* yaitu 60 MB/second.

## 5) *Flash*

Lampu *flash* adalah alat bantu pencahayaan dalam fotografi.

Pada pembuatan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lampu *flash* Yongnuo YN560III dengan tambahan *wireless trigger* yaitu aksesoris dalam fotografi yang berfungsi untuk memicu lampu kilat yang tidak dipasangkan pada kamera.

### **b) Teknik pengambilan gambar**

Pada pembuatan karya ini pemotretan dilakukan dengan tiga teknik yaitu ruang tajam, sudut pandang dan komposisi. Penggunaan ruang tajam (*DOF*) dalam pemotretan dimaksudkan untuk membuat efek visualisasi dalam karya. *DOF* adalah rentang jarak yang dimiliki objek foto untuk menghasilkan variasi ketajaman atau fokus pada foto.<sup>27</sup> *DOF* dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *DOF* luas, *DOF* sempit dan *selective focus* yang dipengaruhi oleh pengaturan diafragma. *DOF* luas akan menghasilkan fokus pada objek dari sisi terdekat sampai terjauh dari titik kamera. *DOF* sempit akan menghasilkan area fokus tertentu pada objek. *Selective focus* akan menghasilkan area fokus pada titik tertentu dengan *foreground* dan *background* yang tidak tajam (*blur*).

---

<sup>27</sup>Kenia Agha, *Foodography: Doa sebelum makan? Kini foto sebelum makan!*, Esquire Gourmet, Desember 2013, hlm. 9

Sudut pandang akan berpengaruh terhadap foto yang dihasilkan. Ada dua macam sudut pandang yang digunakan dalam pemotretan karya tugas akhir ini yaitu pandangan mata burung dan pandangan mata normal. Pandangan mata burung yaitu memotret objek dari atas yang menghasilkan efek objek terlihat rendah dan kecil, sedangkan pandangan mata normal yaitu pengambilan foto sebatas mata objek. Pemotretan dengan pandangan mata normal dilakukan dengan meletakkan kamera sejajar dengan objek.

Komposisi adalah susunan, sedangkan dalam fotografi memiliki arti susunan gambar dalam batasan satu ruang atau dapat juga diartikan sebagai cara menyusun elemen-elemen objek foto yang penting secara keseluruhan yang ada dalam foto.<sup>28</sup> Beberapa elemen komposisi yang digunakan dalam pembuatan karya ini diantaranya yaitu *Point of Interest* dan *background*. *Point of Interest (POI)* adalah titik utama foto yang memiliki daya tarik paling kuat. Untuk mendapatkan *POI* dari sebuah foto yaitu menggunakan *Rule of Third* (sepertiga bidang) yang artinya membagi *frame* foto menjadi tiga bagian ke kanan dan ke kiri kemudian tiga bagian ke atas dan ke bawah yang kemudian meletakkan objek foto pada garis atau titik potong dari garis tersebut. Penempatan objek tersebut dimaksudkan agar objek yang difoto terlihat lebih menonjol. Yang kedua adalah *background*.

---

<sup>28</sup>Bambang Karyadi, *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*, NahlMedia, Bogor, 2017, hlm. 32

Latar belakang (*background*) merupakan bagian pendukung dalam objek foto yang diambil sesuai dengan *POI (Point of Interest)* yang ingin disampaikan pada objek foto yang dihasilkan. Pemilihan latar belakang dipengaruhi oleh cahaya dan adanya objek lain.

Penggunaan lensa saat pemotretan berpengaruh terhadap hasil karya. Lensa Yongnuo 35 mm F2N dan Carl Zeiss 50 mm membantu pemotretan saat objek kurang mendapatkan cahaya yang cukup dan dengan diafragma yang lebar dapat mengaburkan *background* pada objek yang dirasa mengganggu untuk menonjolkan objek utama dalam foto, sedangkan penggunaan lensa *wide* Nikon 18-55 mm digunakan untuk pemotretan *full body* agar seluruh tubuh bayi dapat terlihat.

Foto yang telah dihasilkan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar menghasilkan 16 karya foto. Jika dalam proses tersebut masih ada foto yang kurang maka dilakukan proses pemotretan ulang dengan saran-saran yang telah didapatkan dari dosen pembimbing dan dikonsultasikan kembali hingga mencapai 16 karya foto yang telah dipilih.

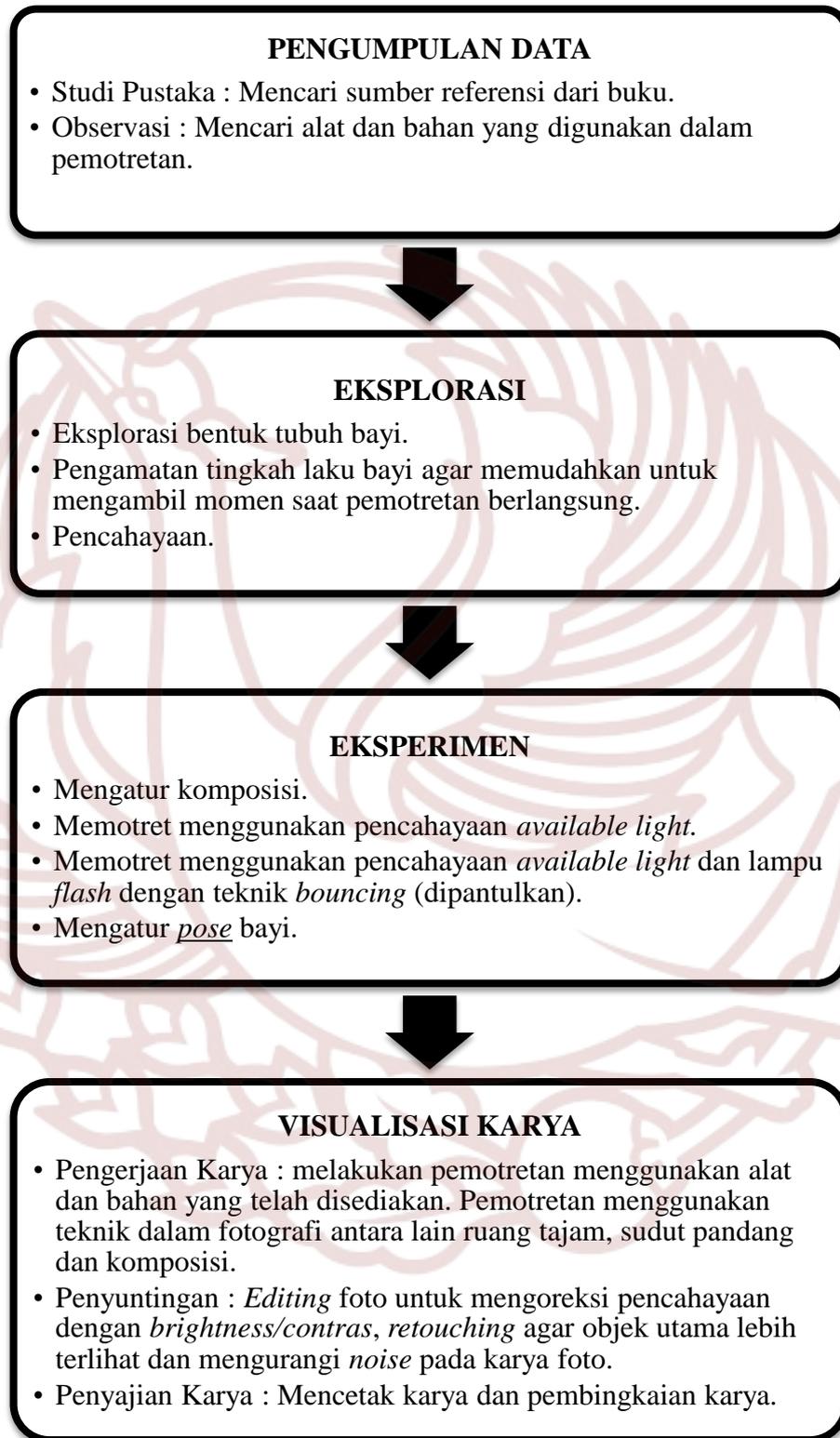
Jika telah terpilih 16 karya maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyuntingan.

## 2. Penyuntingan

Pada tahap ini, penyuntingan dalam fotografi adalah dengan melakukan *editing* foto. *Editing* foto dilakukan dengan *software Photoshop CS6*. *Editing* dilakukan untuk mengoreksi pencahayaan dengan *brightness/contras*, *retouching* agar objek utama lebih terlihat dan mengurangi *noise* pada karya foto.

## 3. Penyajian Karya

Pada tahap ini, 16 karya dicetak menggunakan *photo paper* dengan ukuran sisi terpendek masing-masing 60 cm dan dilaminasi dengan *doff*. Setelah dicetak, kemudian dilakukan pembingkaiian. Bingkai foto yang digunakan dalam karya fotografi ini adalah bingkai berbahan kayu yang dicat dengan warna hitam serta tidak menggunakan kaca. Penyajian dengan bingkai berwarna hitam tersebut dengan tujuan agar terdapat pemisah antara bingkai foto dengan karya foto yang ditampilkan dalam nuansa hitam putih, sedangkan proses pembingkaiian sengaja tidak menggunakan kaca dimaksudkan agar tidak terdapat pantulan cahaya pada karya tersebut.



Bagan 1. Proses Penciptaan

### **BAB III**

## **PEMBAHASAN KARYA**

Foto merupakan media untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan. Karya fotografi walaupun tidak diberikan penjelasan dengan tulisan atau lisan tetap akan mampu memberikan informasi kepada para penikmat foto.

Melalui karya fotografi ini pengkarya berusaha untuk memvisualisasikan eksplorasi tubuh bayi dengan menerapkan teknik-teknik dan elemen-elemen visual sehingga karya yang tercipta mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.

Pada bab ini pengkarya akan mengulas karya foto yang menjadi hasil akhir dari proses fotografi yang berjudul, "Eksplorasi Bentuk Tubuh Bayi dalam Karya Fotografi".

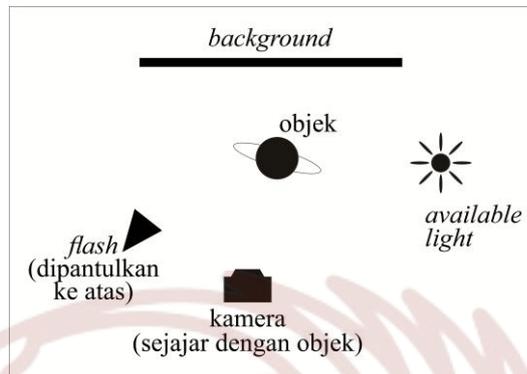
## A. KARYA I



Gambar 5. "*Daydreaming*"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto dengan judul "*Daydreaming*" yang berarti melamun. Foto tersebut memvisualisasikan bayi yang sedang merebahkan diri dengan posisi tengkurap dan kepalanya diletakkan pada sebuah kain berbulu. Pada karya tersebut sang bayi terlihat seperti sedang melamun. Matanya menatap tajam ke arah kamera yang memperlihatkan mata yang tampak besar.



Gambar 6. Skema Pemotretan 1

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/80	Aperture	: f/5
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 18 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/80 dirasa aman karena objek masih banyak bergerak. Pemotretan dilakukan dari arah depan objek menggunakan sudut pandangan mata normal yang menghasilkan foto yang sejajar dengan kepala bayi. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari yang masuk dari arah kanan objek dan ditambah lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas (*bouncing*). Penambahan lampu *flash* karena sebelah kiri objek masih kurang cahaya maka *background* pada foto terlihat kurang bersih.

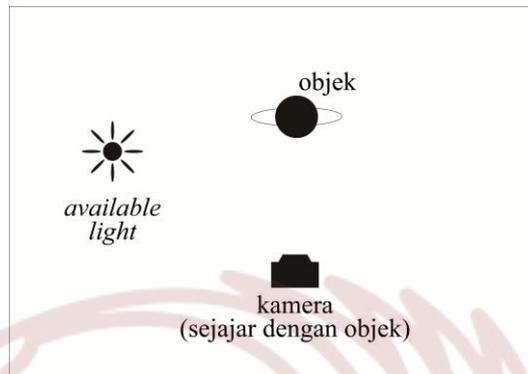
## B. KARYA II



Gambar 7. "Jari"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "Jari" menampilkan visualisasi jari tangan bayi. Jari merupakan organ tubuh yang memiliki banyak fungsi. Contohnya untuk memegang, makan, menulis dan lain sebagainya. Ide dari visualisasi bagian tubuh ini agar menampilkankan sisi unik dari bayi yaitu memiliki jari-jari tangan yang kecil. Kuku pada jari tangan belum dipotong dari saat ia dilahirkan maka akan terlihat kuku-kuku yang panjang yang menjadi ciri khas kelahirannya.



Gambar 8. Skema Pemotretan 2

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/60	Aperture	: f/3.2
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan dalam karya ini menggunakan *shutter speed* 1/60, f (diafragma) 3.2 dan ISO 400. Diafragma f/3.2 membuat fokus hanya pada jari tangan selanjutnya bagian *background* foto tampak tidak tajam (*blur*). Pencahayaan menggunakan *available light* agar cahaya foto terlihat lembut. Cahaya *available light* berasal dari sinar matahari yang masuk pada jendela dari arah kiri objek, hal tersebut membuat bagian jari terlihat terang sedangkan bagian genggamannya tampak banyangan agar foto terlihat berdimensi.

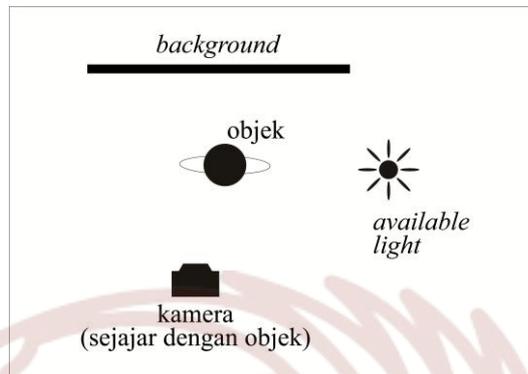
### C. KARYA III



Gambar 9. "Menatap"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

#### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "Menatap" memvisualisasikan salah satu sisi wajah bayi. Pemotretan dari sisi kiri bayi menampilkan lekukan pada wajah bayi yang berasal dari dahi, hidung dan juga mulut. Fokus pada rambut bayi menunjukkan ciri khasnya saat ia dilahirkan yaitu memiliki rambut yang tebal, lebat dan hitam. Pada karya ini raut muka bayi terlihat dengan jelas dengan bentuk lekukan yang terlihat dari arah samping bayi, hal tersebut berguna untuk menandai siapa dia.



Gambar 10. Skema Pemotretan 3

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 60 cm
Shutter	: 1/100	Aperture	: f/2.8
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan dalam karya ini menggunakan *shutter speed* 1/100, f (diafragma) 2.8 dan ISO 400. *Shutter speed* 1/100 digunakan karena sang bayi memiliki banyak sekali gerakan tangan yang mengganggu saat pemotretan berlangsung, maka *shutter speed* tersebut di-*setting* agar cepat menangkap foto tanpa terganggu oleh gerakan tangannya. Pengambilan gambar menggunakan lensa *fix* 35 mm dengan f (diafragma) 2.8 yang menghasilkan foto fokus pada rambut yang lebat dan sebagian rambut-rambut halus pada dahi yang menunjukkan kekhasan saat ia lahir. Teknik pencahayaan yang dipilih yaitu *available light* agar cahaya yang jatuh terlihat alami dan tidak mengganggu mata bayi.

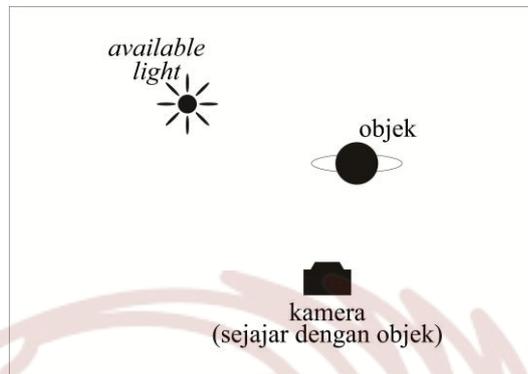
## D. KARYA IV



Gambar 11. "*Neat and Small*"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "*Neat and Small*" yang berarti rapi dan kecil, memvisualisasikan jari-jari pada kaki bayi yang tersusun secara rapi dan terlihat kecil. Dari susunan jari kaki yang sejajar dan rapi akan terlihat jelas kesempurnaan yang dimiliki dengan jumlah jari yang berada di kakinya. Pemilihan bagian tubuh bayi yaitu jari kaki menunjukkan kekhasan kaki bayi yang terlihat sangat mungil. Kebanyakan orang suka melihat jari kaki bayi karena bentuknya yang tidak dapat dilihat kembali saat ia sudah beranjak dewasa.



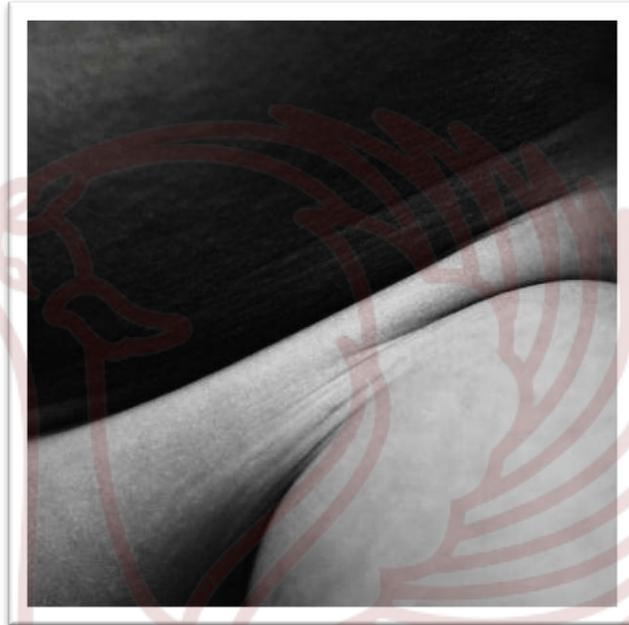
Gambar 12. Skema Pemotretan 4

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/80	Aperture	: f/2.8
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan dalam karya ini menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 2.8 dan ISO 400. Diafragma f/2.8 digunakan agar menghasilkan foto yang fokus pada jari kaki yang mungil. Teknik pencahayaan yang dipilih yaitu *available light* agar cahaya yang jatuh terlihat alami dan halus. Cahaya yang datang dari arah kiri kaki bayi membuat terang pada jari-jari kaki bagian atas dan membuat susunan jari kaki terlihat jelas dan berdimensi. Komposisi yang digunakan yaitu sepertiga bidang menghasilkan foto dengan *POI* yang tampak jelas.

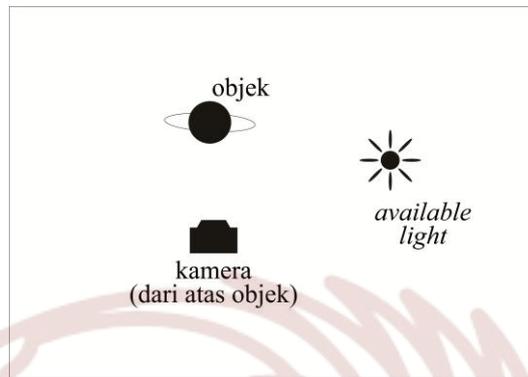
## E. KARYA V



Gambar 13. "*Black and White*"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "*Black and White*" menampilkan visualisasi kulit pada tubuh yang tampak berwarna gelap dan terang. Ide dalam penciptaan karya ini memvisualisasikan kehidupan yang akan dialami oleh setiap manusia. Dalam karya tersebut dapat disimpulkan bahwa di dunia terdapat gelap terang kehidupan yang akan dilaluinya. Semoga kelak ia dapat memilih mana yang baik atau buruk untuk dirinya sendiri.



Gambar 14. Skema Pemotretan 5

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 60 cm
Shutter	: 1/40	Aperture	: f/2
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/40, f (diafragma) 2 dan ISO 400. Diafragma f/2 dipilih untuk menghasilkan ruang tajam *selective focus*. *Selective fokus* dimaksudkan agar area tajam pada salah satu objek dan mengaburkan objek di sekitarnya. Pada karya ini fokus terletak pada garis yang merupakan lipatan paha bayi agar terlihat tegas dan memperlihatkan perbedaan warna gelap terang yang berasal dari bayangan yang jatuh dengan teknik pencahayaan *available light*. Pencahayaan tersebut dipilih agar bayangan yang jatuh terlihat alami.

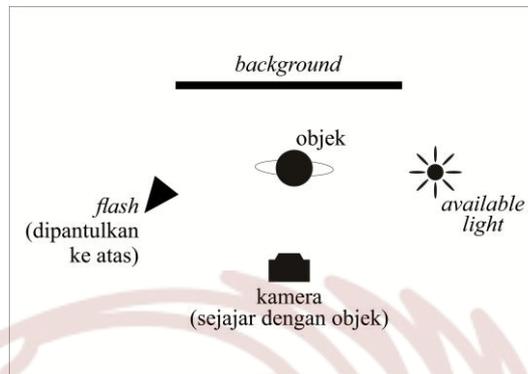
## F. KARYA VI



Gambar 15. "Lika Liku"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Karya foto berjudul "*Lika Liku*" menampilkan visualisasi lekukan tubuh bayi. Lekukan tubuh tersebut merupakan lekukan yang terdapat pada tangan bayi. Lekukan tersebut berasal dari bayangan yang dihasilkan saat pemotretan berlangsung dan diumpamakan sebagai lika liku dalam kehidupan. Kehidupan yang akan dilalui oleh sang bayi tentunya memiliki banyak lika liku. Seperti roda yang selalu berputar, terkadang kita berada di bawah terkadang di atas. Setiap manusia pasti akan mengalami rasa sedih dan juga senang. Diharapkan sang bayi dapat melaluinya dengan penuh keikhlasan sehingga dengan hati yang ikhlas maka ia akan merasakan ketenangan dan rasa aman.



Gambar 16. Skema Pemotretan 6

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
<i>Shutter</i>	: 1/320	<i>Aperture</i>	: f/2
ISO	: 100	Kamera	: EOS 5D Mark II
<i>Focal length</i>	: 50 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/320, f (diafragma) 2 dan ISO 100. *Shutter speed* 1/320 dipilih agar pengkarya lebih cepat menangkap bagian tubuh tersebut karena bagian tangan bayi merupakan organ tubuh yang aktif. Ia memiliki gerakan yang sangat aktif maka apabila *shutter speed* terlalu rendah dapat mengakibatkan hasil gambar yang kabur.

Penggunaan diafragma f/2 dimaksudkan agar fokus terletak pada rambut-rambut halus pada tangan bayi. Hal tersebut juga dapat menampilkan kekhasannya.

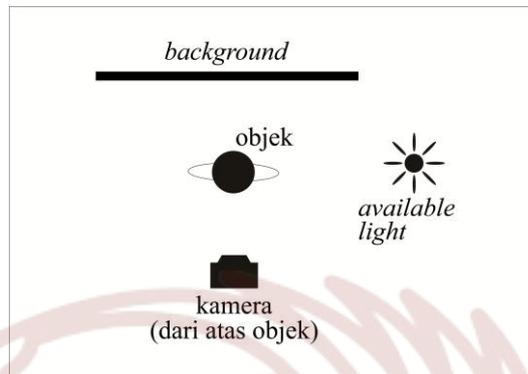
## G. KARYA VII



Gambar 17. “Langkah”  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul “Langkah” menampilkan visualisasi sepasang kaki bayi. Secara harfiah, kaki merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang digunakan untuk berjalan. Visualisasi dalam karya ini menampilkan sepasang kaki mulai dari lutut, kaki, telapak kaki dan jari kaki. Salah satu fungsi kaki yaitu untuk melangkah, diharapkan dengan kedua kaki tersebut sang bayi dapat melangkahkan kaki selebar-lebarnya untuk melalui kehidupannya dan menuju masa depan yang lebih cerah.



Gambar 18. Skema Pemotretan 7

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 60 cm
Shutter	: 1/80	Aperture	: f/5
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pengambilan gambar dengan sudut pandang mata burung yaitu pemotretan dilakukan dari atas objek agar menampilkan objek yang rendah. *Background* kain yang berbulu dipilih agar dapat memberikan kesan abstrak dan artistik. Pencahayaan menggunakan *available light* karena saat pemotretan berlangsung cahaya tersebut sudah cukup menerangi objek. Cahaya *available light* juga membuat cahaya dan bayangan yang jatuh terlihat alami dan lembut.

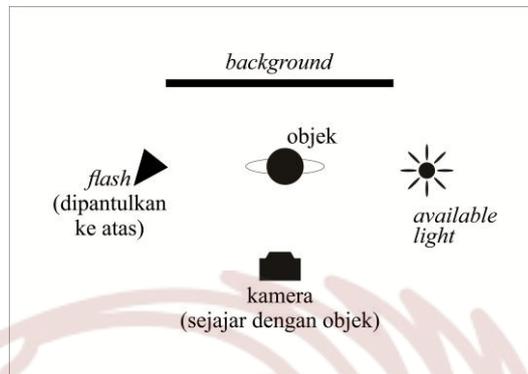
## H. KARYA VIII



Gambar 19. “*Head*”  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul “*Head*” yang berarti kepala, menampilkan visualisasi kepala bayi yang sedang tidur telentang. Pada karya tersebut tampak kepala berada di antara kedua tangan yang sedang mengepal. Di dalam kepala terdapat otak yang berfungsi untuk berfikir. Pada karya ini visualisasi kepala yang menghadap ke atas dengan kedua tangan berada di sampingnya memperlihatkan sang bayi sedang berfikir dengan santai.



Gambar 20. Skema Pemotretan 8

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/100	Aperture	: f/4.5
ISO	: 200	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/100, f (diafragma) 4.5 dan ISO 200. Penggunaan diafragma tersebut dimaksudkan agar fokus hanya pada titik tertentu. Fokus tersebut berada pada kepala dan tangan sebelah kanan yang sedang mengepal sedangkan objek lainnya terlihat tidak tajam (*blur*). Pemotretan menggunakan pencahayaan *available light* pada samping kanan objek dengan tambahan lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas di sebelah kiri objek. Penambahan lampu *flash* dimaksudkan karena ruangan masih terlihat kurang cahaya.

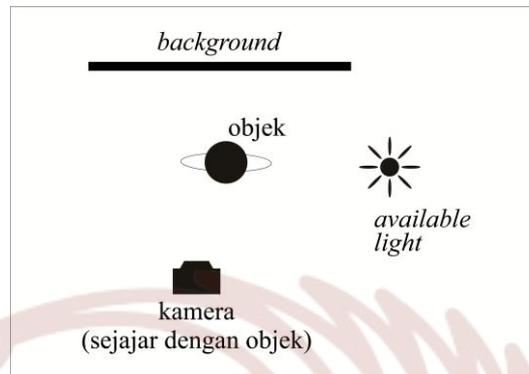
## I. KARYA IX



Gambar 21. “*Relaxing*”  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul “*Relaxing*” yang berarti bersantai, menampilkan visualisasi bayi yang sedang merebahkan diri. Objek bayi diposisikan rebahan dengan bagian bawah tubuhnya dibuat agak menjorok ke bawah agar bayi terkesan santai. Foto tersebut menunjukkan sang bayi yang tengah bersantai menikmati kehidupan awalnya setelah terlahir dari rahim seorang ibu.



Gambar 22. Skema Pemotretan 9

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/50	Aperture	: f/4
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 28 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/50, f (diafragma) 4 dan ISO 400. Saat pemotretan berlangsung cahaya yang bersumber dari sinar matahari terlihat redup. Pada pencahayaan sengaja tidak ditambahkan dengan lampu *flash* agar dapat menimbulkan kesan *low light* dalam foto. Cahaya *low light* tersebut menghasilkan bayangan yang terlihat dengan jelas. Bayangan itu berasal dari lekukan-lekukan kain yang tidak diberi cahaya dari lampu *flash*.

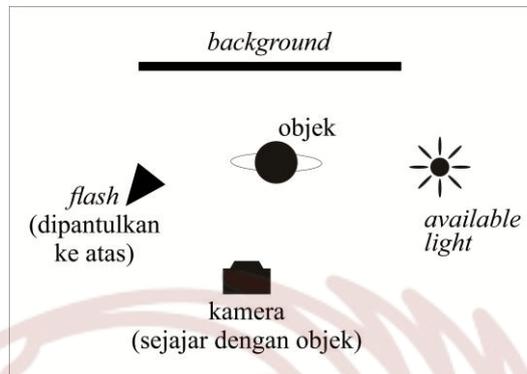
## J. KARYA X



Gambar 23. "Tengkurap"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "Tengkurap" memvisualisasikan bayi yang sedang merebahkan diri dengan menghadap ke bawah. Dengan tengkurap atau tiarap, bayi dapat memandang sesuatu dari bawah ke arah atas. Hal tersebut diharapkan membuat bayi memiliki sifat rendah hati. Ia memiliki sifat yang bijak, dapat memposisikan sama antara dirinya dengan orang lain, merasa tidak lebih pintar, baik, mahir, serta tidak merasa lebih tinggi atau mulia.



Gambar 24. Skema Pemotretan 10

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/50	Aperture	: f/2
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/50, f (diafragma) 2 dan ISO 400. Diafragma f/2 digunakan agar dapat membuat efek visualisasi *selective focus* yaitu mengaburkan kain di depan objek dan di belakang objek. Lekukan kain yang berada di bagian depan objek terlihat berlekuk lalu sengaja dibuat tidak tajam agar menampilkan kesan alas yang artistik. Pencahayaan menggunakan *available light* dan juga tambahan lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas agar membuat *background* kain terlihat bersih.

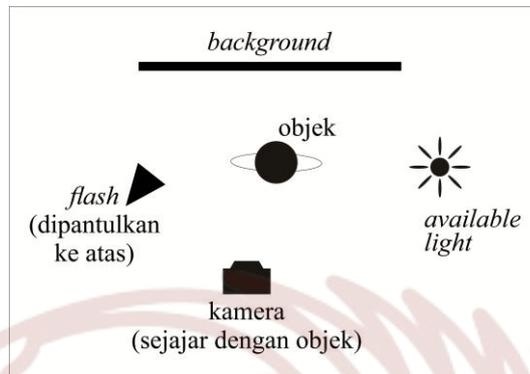
## K. KARYA XI



Gambar 25. "*Born*"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "*Born*" yang berarti lahir, menampilkan visualisasi bayi yang baru saja lahir. Pengambilan foto dengan *background* yang putih dan luas menunjukkan bahwa bayi yang baru saja lahir masih terlihat kecil dan bersih. Ia masih memiliki hati yang bersih dan belum memiliki dosa. Objek bayi diposisikan tiduran ke menghadap ke arah samping. Pada alas foto diberikan ruang yang menjorok ke bawah agar posisi bayi terlihat natural.



Gambar 26. Skema Pemotretan 11

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/80	Aperture	: f/5
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 19 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Penggunaan *shutter speed* 1/80 dimaksudkan agar meminimalisir gerakan pada bagian tubuh bayi yaitu bagian kaki. Pencahayaan menggunakan *available light* dan tambahan lampu *flash* untuk menerangi bagian *background* agar terlihat bersih. Lensa *wide* membantu membuat foto terlihat lebih luas.

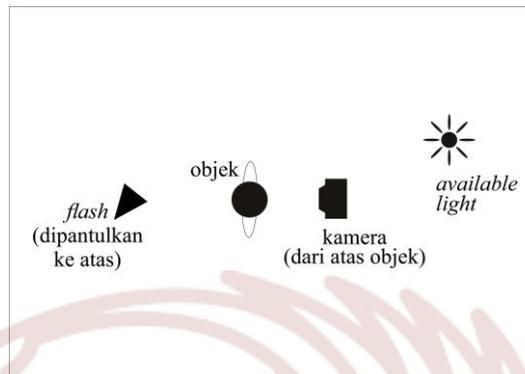
## L. KARYA XII



Gambar 27. “*Sleep*”  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul “*Sleep*” yang berarti tidur, menampilkan visualisasi bayi yang sedang tidur pulas. Posisi kaki bayi yang hampir menyilang menjadi ciri khasnya saat ia sedang tidur. Dalam tidurnya diharapkan sang bayi menemui mimpi yang indah. Mimpi yang menceritakan tentang suatu hal yang indah yang membuat harinya penuh dengan rasa bahagia.



Gambar 28. Skema Pemotretan 12

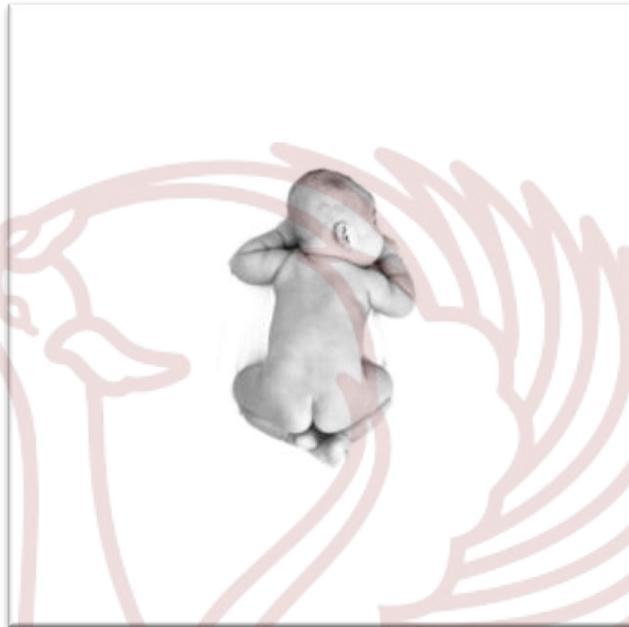
## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/60	Aperture	: f/4.5
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 28 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/60, f (diafragma) 4.5 dan ISO 400. Bayi diletakkan pada sebuah stroller yang dilapisi dengan kain berwarna putih. Stroller dipakai karena pada saat pemotretan berlangsung bayi tidak mau tidur di kasur, ia hanya mau tidur di stroller saja. Agar posisi bayi tidak terlalu menjorok maka di dalam stroller diberikan bantal sebagai alas untuk sang bayi tidur. Alas yang masih terlihat menjorok membuat bayangan pada sekeliling bayi. Pencahayaan menggunakan *available light* dan lampu *flash* yang diarahkan ke arah atas. Pengambilan gambar dari bagian atas objek yang menimbulkan visualisasi dengan sudut pandang mata burung dalam fotografi.

Komposisi dalam karya tersebut menggunakan sepertiga bidang agar objek lebih terlihat menonjol dan memberikan kesan luas pada *background* foto yang berwarna putih bersih.

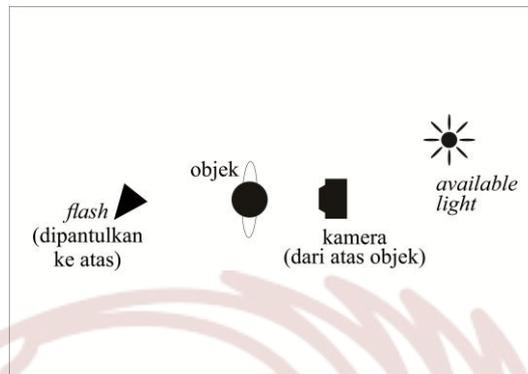
## M. KARYA XIII



Gambar 29. "*Love*"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "*Love*" menampilkan visualisasi bayi yang sedang dipotret dengan posisi tengkurap yang memperlihatkan bagian belakang dari tubuhnya. Kedua kakinya ditekuk ke dalam sejajar dengan bentuk pantat yang menghasilkan visualisasi hati atau *love*. *Love* berarti cinta. Rasa cinta telah mempersatukan dua orang lelaki dan perempuan yang kemudian terciptalah sosok mungil yang disebut sebagai buah hatinya.



Gambar 30. Skema Pemotretan 13

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 60 cm
Shutter	: 1/60	Aperture	: f/5
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 30 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/60, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pemotretan menggunakan pencahayaan *available light* yang berasal dari sinar matahari yang masuk dari jendela dan dengan penambahan lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas. Cahaya sinar matahari digunakan karena aman untuk penglihatan bayi karena cahaya berada di sebelah kanan objek dan pada saat itu bayi menoleh ke arah sumber cahaya. Penambahan lampu *flash* dimaksudkan untuk membantu menerangi *background* agar terlihat putih bersih.

Sudut pandang mata burung digunakan agar seluruh tubuh bayi dapat terekam oleh kamera. Objek bayi diposisikan di bagian tengah *frame* agar jelas terlihat dan diberikan ruang putih disekelilingnya agar bayi tampak kecil.

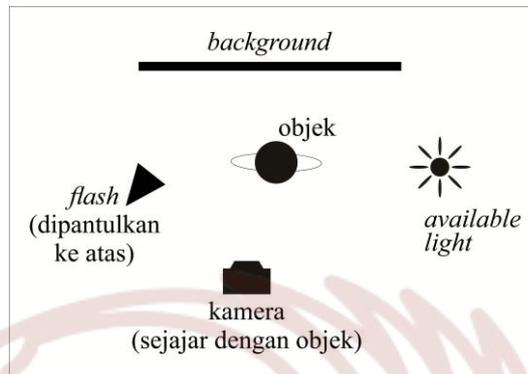
## N. KARYA XIV



Gambar 31. "*Superhero*"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "*Superhero*" menampilkan visualisasi bayi yang fokus pada badannya yang besar, tangan dan sebagian pahanya. *Superhero* atau pahlawan super adalah karakter fiksi yang memiliki kekuatan untuk kepentingan umum. Visualisasi badan yang besar terlihat dari lipatan-lipatan pada bagian perut, tangan dan pahanya. Tubuh yang terlihat seperti *superhero* diharapkan sang bayi mempunyai sifat seperti *superhero* yaitu suka menolong orang lain untuk kepentingan umum.



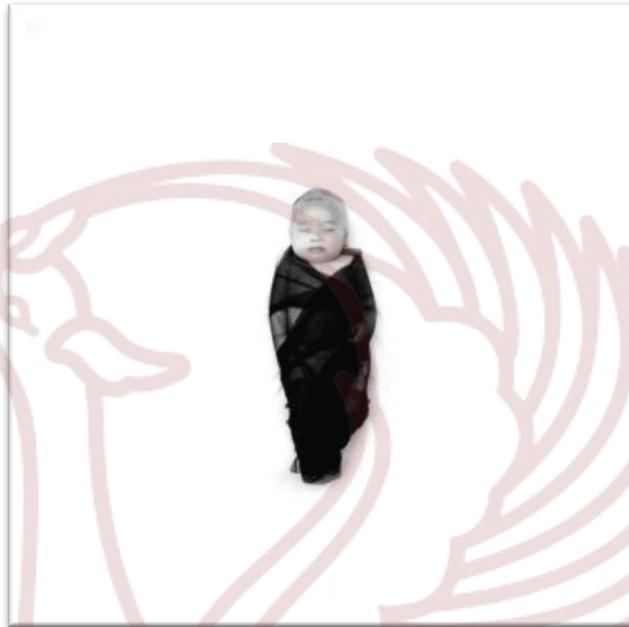
Gambar 32. Skema Pemotretan 14

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/60	Aperture	: f/5
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 40 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/60, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pada saat pemotretan cara memosisikan bayi yaitu dengan disandarkan pada *background* agar terlihat seperti duduk, dengan posisi tersebut maka akan terlihat lekukan pada perut bayi. Cahaya yang digunakan yaitu *available light* dan lampu *flash* yang dipantulkan ke arah *background* agar terlihat putih bersih. Cahaya yang bersumber dari sinar matahari membuat pencahayaan yang alami dan mempertegas lekukan pada tubuh bayi.

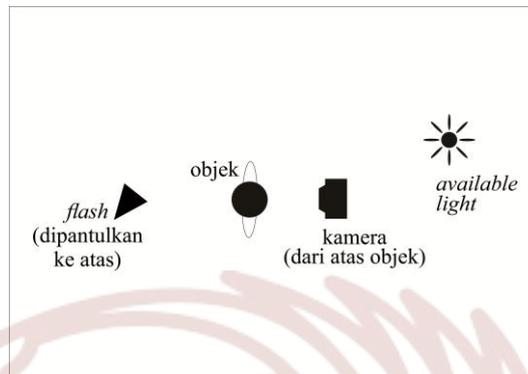
## O. KARYA XV



Gambar 33. "*Gift from God*"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "*Gift from God*" yang berarti hadiah dari Tuhan, menampilkan seluruh tubuh bayi yang dibungkus dengan kain berwarna hitam. Hadiah terkadang diidentikkan dengan barang yang dibungkus, hal inilah yang membuat objek bayi dibungkus dengan cara dibalut dengan kain. Kain berwarna hitam dipilih agar objek utama terlihat lebih kontras.



Gambar 34. Skema Pemotretan 15

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 100 cm x 100 cm
Shutter	: 1/125	Aperture	: f/5
ISO	: 400	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 18 mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/125, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Teknis yang digunakan yaitu *DOF* luas, hal ini berkaitan dengan foto agar seluruh objek terlihat tajam. Sudut pandang mata burung yaitu memotret dari atas objek agar seluruh tubuh bayi terlihat dan juga menyisakan ruang kosong berwarna putih yang membuat bayi tampak kecil. Pencahayaan menggunakan *available light* dan tambahan lampu *flash*. Lampu *flash* digunakan untuk membantu menerangi *background* agar terlihat putih bersih.

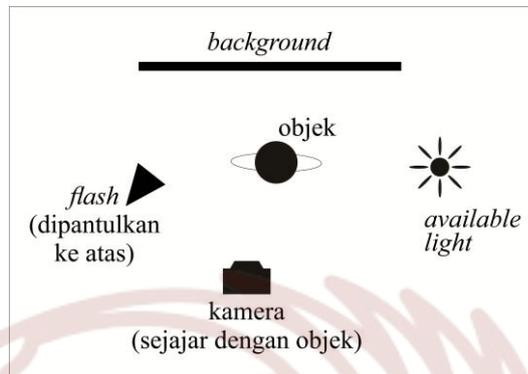
## P. KARYA XVI



Gambar 35. "Merunduk"  
(Foto: Adella Citra Anggita, 2017)

### 1. Deskripsi Karya

Foto berjudul "Merunduk" menampilkan visualisasi bagian perut dan kaki bayi yang akan terlihat saat ia merundukkan kepala ke bawah. Visualisasi foto ini menunjukkan bahwa sang bayi akan menghargai orang lain dengan kelas sosial kehidupan yang berbeda-beda yaitu dari kalangan bawah, menengah bahkan atas. Hal tersebut akan membuatnya banyak memiliki teman tanpa ia memandang status sosial pada masyarakat.



Gambar 36. Skema Pemotretan 16

## 2. Spesifikasi

Media	: <i>Photo paper</i>	Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Shutter	: 1/80	Aperture	: f/4.5
ISO	: 200	Kamera	: Nikon D3100
Focal length	: 35mm	Tahun	: 2017

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 4.5 dan ISO 200. Pengaturan *shutter speed* pada 1/80 dimaksudkan karena banyak pergerakan pada bagian kaki bayi. Pemotretan dengan sudut pandang mata normal yaitu saat pemotretan berlangsung kamera diletakkan sejajar dengan perut bayi dan fokus pada ujung kaki bayi tersebut. Lensa *fix* dipilih agar dapat membuat ruang tajam *selective focus* yang menghasilkan foto fokus pada ujung kaki bayi sementara bagian perut dan *background* terlihat tidak tajam (*blur*). Pencahayaan dengan *available light* dan tambahan lampu *flash* karena pada saat pemotretan berlangsung cahaya yang berasal dari sinar matahari terlihat redup maka tidak dapat menerangi seluruh objek. Lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas juga membantu *background* agar terlihat putih bersih.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam proses visualisasi karya tugas akhir ini menggunakan beberapa metode salah satunya observasi yaitu dengan mencari sumber referensi tentang *baby photography* dari buku maupun internet dan juga mengeksplorasi bentuk-bentuk tubuh bayi dari berbagai sisi sehingga dalam visualisasinya dapat dengan mudah dibaca oleh para penikmat karya foto. Setelah mencari sumber-sumber referensi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan eksperimen dengan pemotretan detail bentuk-bentuk tubuh dan lekukan tubuh menggunakan teknik pemotretan dalam fotografi yaitu ruang tajam, komposisi dan sudut pandang. Setelah bereksperimen dengan teknik pemotretan maka langkah selanjutnya yaitu penyuntingan dengan mengubah warna pada foto menjadi hitam putih (*monochrome*) dengan *software editing* foto. Foto hitam putih dimaksudkan untuk menampilkan efek visualisasi yang dramatis dan menghasilkan garis-garis yang tegas.

Dalam pengerjaan karya fotografi ini pengkarya juga menemui beberapa kesulitan dan hambatan, diantaranya ketika pemotretan berlangsung ada kalanya objek utama yaitu bayi mengalami *mood* yang jelek. Saat ia rewel atau menangis pengkarya harus dengan sabar menenangkannya agar *mood* bayi kembali tenang, terkadang pemotretan harus diakhiri dan diulang kembali di kemudian hari jika bayi sudah sangat rewel. Bayi juga memiliki masa di mana ia merasa tenang atau

aktif bergerak, saat dia mulai aktif bergerak pengkarya harus menunggu momen bayi kembali tenang dan tidak banyak bergerak.

Dalam pencahayaan juga pengkarya menemui beberapa kendala yaitu saat kurangnya cahaya yang masuk dari jendela karena pemotretan dilakukan pada ruangan (*indoor*). Pemotretan dilakukan di dalam ruangan dimaksudkan agar aman dari penglihatan bayi karena jika mata bayi yang baru saja lahir terlalu sering terkena cahaya langsung yang berasal dari lampu *flash* maka ia cepat merasa lelah dan penglihatannya menjadi buram. Pada awal proses pengerjaan tugas akhir ini pengkarya hanya menggunakan pencahayaan *available light* yaitu cahaya alami yang berasal dari sinar matahari karena aman untuk penglihatan bayi, tetapi pada pelaksanaannya terkadang cahaya tersebut masih kurang maka dengan menyiasatinya pengkarya menggunakan tambahan lampu *flash* tetapi dengan cara dipantulkan ke arah atas agar tidak mengenai mata bayi secara langsung. Pada beberapa karya lampu *flash* juga digunakan untuk menerangi *background* agar terlihat putih bersih.

## **B. Saran**

Saran yang dapat saya sampaikan:

1. Bagi mahasiswa fotografi diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang visualisasi, ide dan pengemasan karya-karya demi kemajuan fotografi kedepannya.
2. Untuk masyarakat umum, fotografi sebagai wadah pengekspresian diri maupun ajang rekreasi, seni fotografi terus berkembang seiring kemajuan

jaman, diharapkan bagi masyarakat pecinta fotografi dapat ikut mengembangkan fotografi di masa mendatang.



## DAFTAR ACUAN

- Agha, Kenia. 2013. *Foodography: Doa sebelum makan? Kini foto sebelum makan!*. Esquire Gourmet 12-13
- Darmawan, Ferri. 2009. *Dunia dalam Bingkai*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- East, Melanie. 2017. *Art of Newborn Photography*. Marlborough: The Crowood Press
- Hadiiswa. 2008. *Fotografi Digital Membuat Foto Indah dengan Kamera Saku*. Jakarta: Mediakita
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Karyadi, Bambang. 2017. *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. Bogor: NahlMedia
- Kelby, Scott dan Matt Klowkowski. 2013. *Photoshop Elements 11 Book for Digital Photographers*. USA: Peachpit Press
- Kelsh, Nick dan Anna Quindlen. 1996. *Naked Babies*. USA: Penguin Books USA Inc.
- Kim, John. 2004. *40 Teknik Fotografi Digital*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kindarto, Asdani dan SmitDev Community. 2007. *Memotret dan Mengolah Foto Digital untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Long, Robin. 2013. *Natural Newborn Baby Photography: A Guide to Posing, Shooting, and Business*. United State of Amerika: Peachpit Press

- Paulina, Agnes dan Hanny Wijaya. 2014. *Fotografi Bayi dan Anak Kecil*. Jakarta: DKV Binus
- Paulina Gunawan, Agnes. 2012. *Peranan Warna dalam Karya Fotografi*. Humaniora Vol.3 No.2
- Penny Simkin, dkk. 2010. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan & Bayi (edisi revisi)*. Jakarta: Arcan
- Rustam, Mochtar. 2002. *Sinopsis Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Sadono, Sri.2006. *KAMERA DIGITAL SAKU Bikin Foto Kenangan Lebih Berkesan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shela Khasanah, May. 2015. *Eksplorasi Bagian Tubuh Laki-Laki sebagai Imajinasi dalam Foto Hitam Putih*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Subagyo, Ahmad. 2007. *STUDI KELAYAKAN Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Soeprapto, Soedjono. 1999. *Karya Fotografi dalam Lingkup Seni Rupa*. Yogyakarta: Jurnal Seni VII/01 BP ISI
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Wasmuth, Stacy. 2011. *Mamarazzi: Every Mom's Guide to Photographing Kids*. USA: Wiley Publishing Inc.
- Widiatmoko, Destria dan Jimmy Wahyudi Bharata. 2006. *101 TIP dan TRIK Dunia Fotografi dan Seni Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yozardi, Dini dan Itta Wijono. 2006. *1 2 3, Klik! Petunjuk Memotret Kreatif untuk Pemula*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

**Website :**

Albertus. 2014. Mix Lighting: Belajar Teknik Kombinasi Cahaya dalam Fotografi, (*online*)

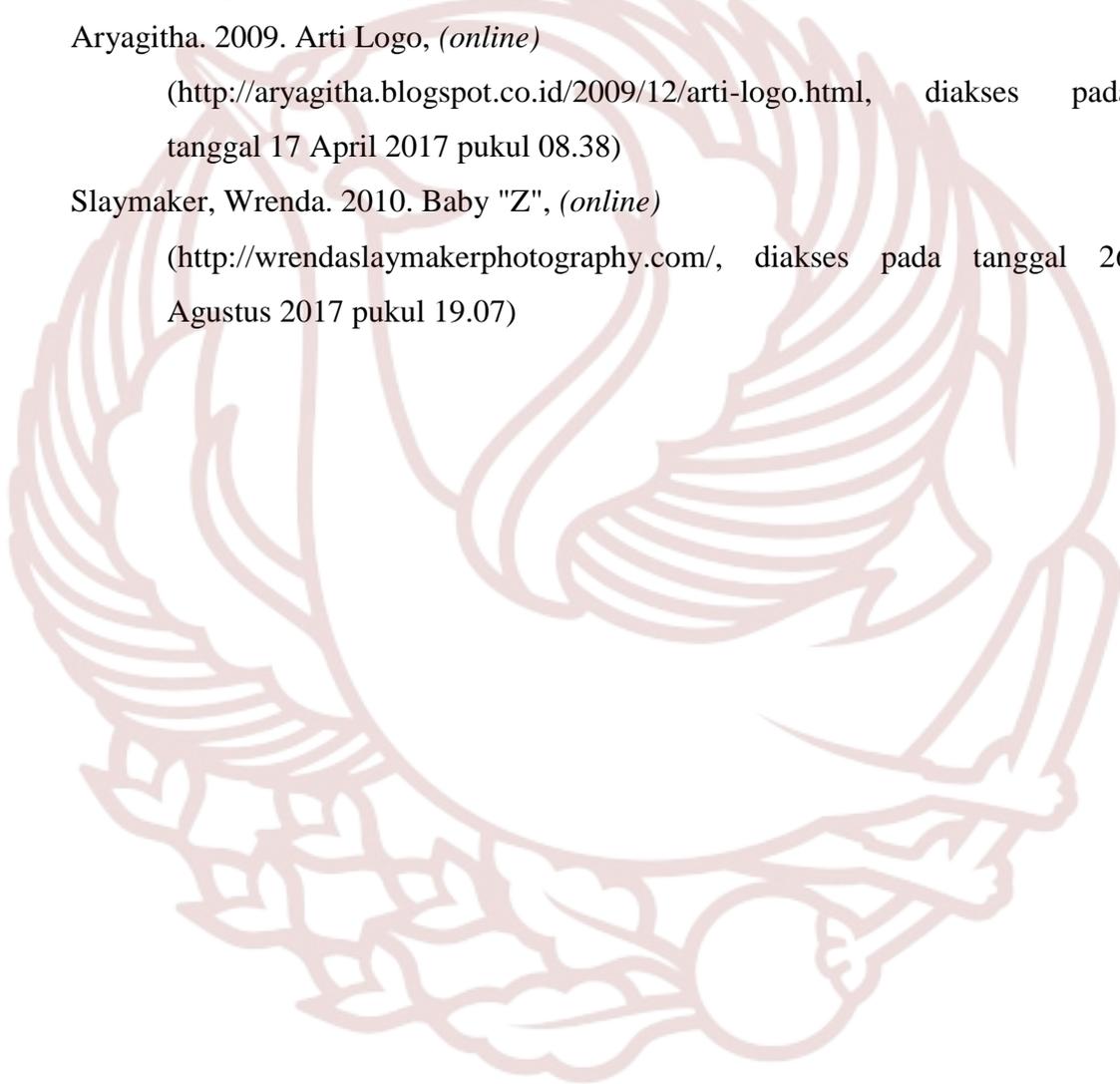
(<http://www.infofotografi.com/blog/2014/08/mix-lighting-teknik-fotografi/>, diakses pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 22:15)

Aryagitha. 2009. Arti Logo, (*online*)

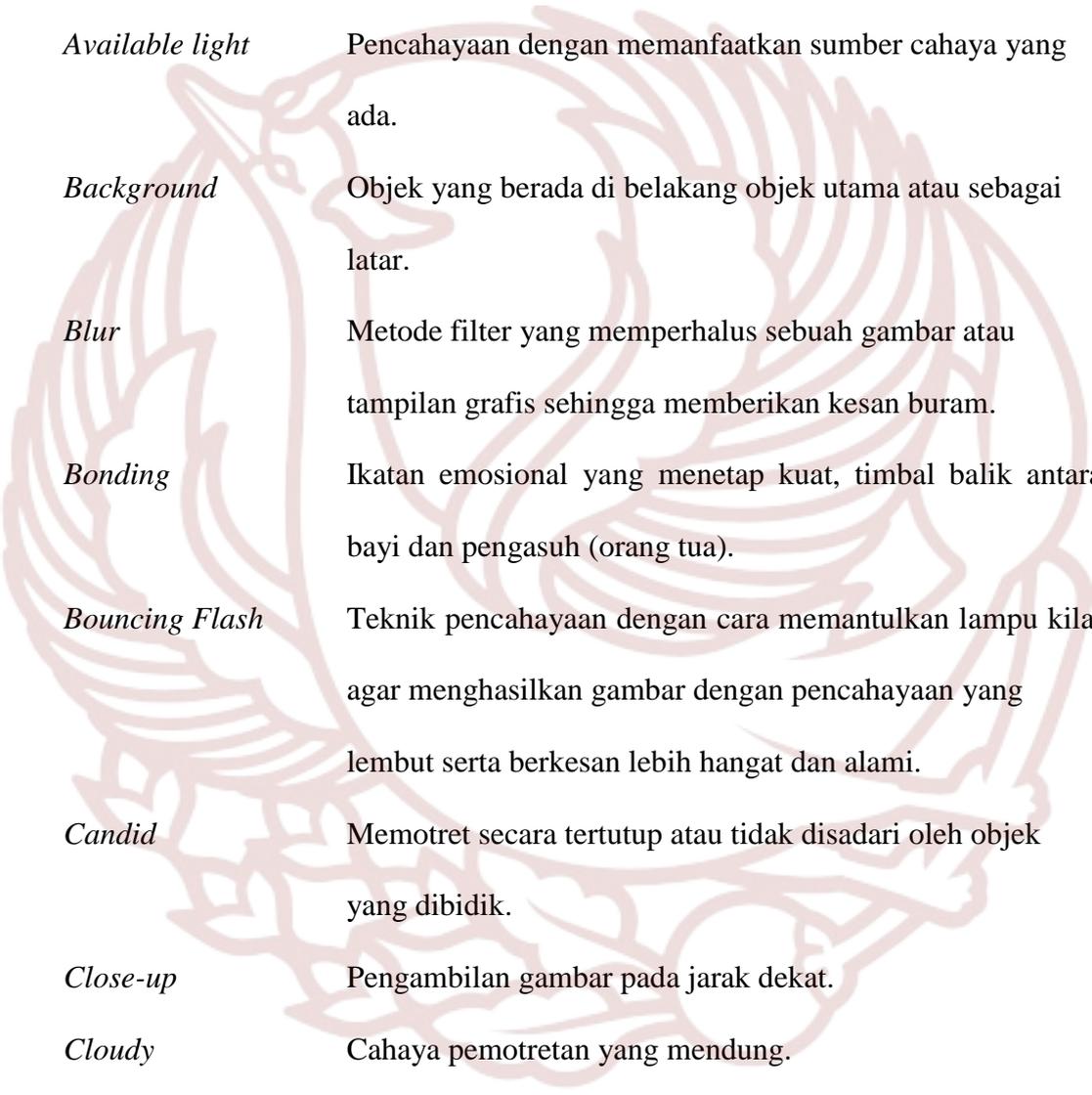
(<http://aryagitha.blogspot.co.id/2009/12/arti-logo.html>, diakses pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.38)

Slaymaker, Wrenda. 2010. Baby "Z", (*online*)

(<http://wrendaslaymakerphotography.com/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2017 pukul 19.07)



## GLOSARIUM



<i>Aperture</i>	Ukuran seberapa besar diafragma terbuka pada lensa kamera.
<i>Available light</i>	Pencahayaan dengan memanfaatkan sumber cahaya yang ada.
<i>Background</i>	Objek yang berada di belakang objek utama atau sebagai latar.
<i>Blur</i>	Metode filter yang memperhalus sebuah gambar atau tampilan grafis sehingga memberikan kesan buram.
<i>Bonding</i>	Ikatan emosional yang menetap kuat, timbal balik antara bayi dan pengasuh (orang tua).
<i>Bouncing Flash</i>	Teknik pencahayaan dengan cara memantulkan lampu kilat agar menghasilkan gambar dengan pencahayaan yang lembut serta berkesan lebih hangat dan alami.
<i>Candid</i>	Memotret secara tertutup atau tidak disadari oleh objek yang dibidik.
<i>Close-up</i>	Pengambilan gambar pada jarak dekat.
<i>Cloudy</i>	Cahaya pemotretan yang mendung.
<i>Cropping</i>	Pemotongan foto.
<i>Depth of Field</i>	Ukuran seberapa jauh bidang fokus pada gambar.
<i>Diafragma</i>	Komponen dari lensa yang berfungsi untuk mengatur intensitas cahaya yang masuk ke kamera.

Dimensi	Ukuran yang meliputi panjang, luas, tinggi, lebar, dan sebagainya.
<i>Doff</i>	Laminasi foto yang memiliki karakter tidak mengkilap.
Dwimatra	Dua dimensi atau memiliki dua ukuran yaitu panjang dan lebar.
<i>Editing</i>	Penyuntingan gambar.
Estetika	salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan.
<i>Exposure</i>	Jumlah cahaya yang diterima oleh sensor dalam kamera ketika memotret.
<i>Flash</i>	Aksesoris dalam fotografi yang berupa lampu tambahan.
<i>Foreground</i>	Objek yang berada di depan objek utama.
<i>Frame</i>	Bingkai yang mengelilingi foto yang digunakan ketika pameran.
<i>Freeze</i>	Membekukan momen.
<i>Indoor</i>	Di dalam ruangan.
ISO	Ukuran tingkat sensitifitas sensor kamera terhadap cahaya.
Kolase	Teknik menempel berbagai macam foto dalam sebuah kanvas, frame, kertas sehingga menjadi karya seni baru yang menarik.
<i>Landscape</i>	Teknik fotografi memotret pemandangan alam namun bisa juga dikombinasikan dengan manusia, hewan dan yang lainnya tapi tetap yang menjadi fokus utamanya adalah alam.

Lensa	Alat vital dari kamera yang berfungsi memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap.
<i>Low light</i>	Pemotren dengan cahaya yang kurang.
Makro	Fotografi dengan jarak sangat dekat untuk mendapatkan detail yang tinggi namun tidak memerlukan bantuan alat pembesar optik seperti mikroskop.
<i>Mamarazzi</i>	Sebutan untuk pembawa kamera yang terdiri oleh kelompok tertentu berisi ibu-ibu yang dengan senang menguntit, merecoki dan merongrong anak-anak mereka demi mengejar foto yang sempurna.
<i>Monochrome</i>	Foto dengan gradasi tone yang hanya didasari satu warna dasar tanpa ada warna dasar lain.
<i>Mood</i>	Keadaan emosional yang bersifat sementara, bisa beberapa menit sampai beberapa minggu.
<i>Newborn baby</i>	Bayi yang baru saja lahir.
<i>Noise</i>	Sebuah istilah dalam dunia fotografi untuk menyebut titik-titik berwarna yang biasanya mengganggu hasil foto sehingga membuat foto menjadi nampak tidak halus.
<i>Pose</i>	Gaya atau sikap yang ditampilkan ketika dipotret.
<i>Point of Interest</i>	Fokus atau titik utama dalam sebuah foto.
<i>Portrait</i>	Foto yang menggunakan foto wajah sebagai fokus utamanya.

*Retouching* Sebuah proses pengeditan pada sebuah gambar agar gambar yang dihasilkan menjadi lebih baik.

*Rule of Third* Garis bantu untuk membagi *frame* foto menjadi sembilan bagian yang sama besar, dengan menarik dua garis sejajar pada horizon dan dua garis sejajar pada vertikal.

*Samar* Kabur; tidak terlihat nyata.

*Shutter speed* Kecepatan bukaan rana yang dapat mempengaruhi pencahayaan yang sempurna, mengontrol blur, dan membuat efek yang menarik

*Selective Focus* Memfokuskan suatu objek dan dikelilingi subjek yang blur atau buram.

*Softbox* Sebuah jenis perangkat pencahayaan fotografi, salah satu dari sejumlah perangkat fotografi dengan pencahayaan lembut.

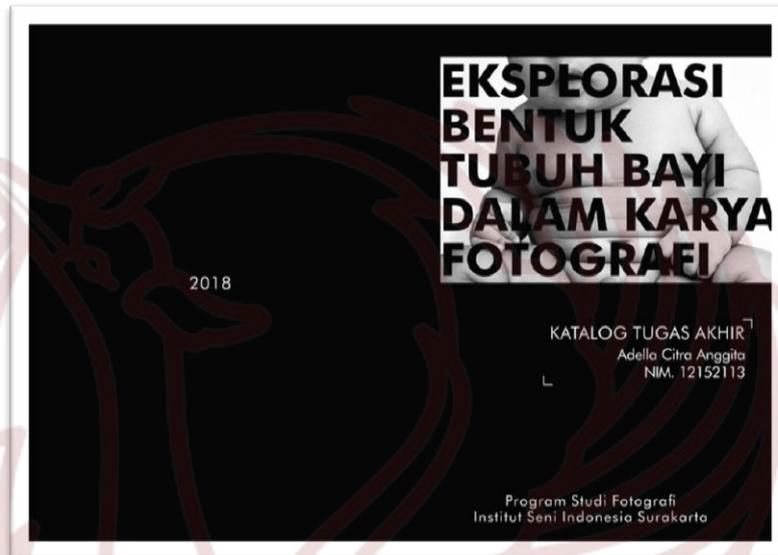
*Soul* Roh atau jiwa.

*Space* Ruang.

*Wide* Salah satu jenis lensa pada kamera yang memiliki makna lebar yaitu mencakup sudut gambar yang luas sehingga lensa ini bisa memasukkan area yang luas dalam satu bidang foto.

*Wireless trigger* Aksesoris dalam fotografi yang berfungsi untuk memicu lampu kilat yang tidak dipasangkan pada kamera.

## LAMPIRAN



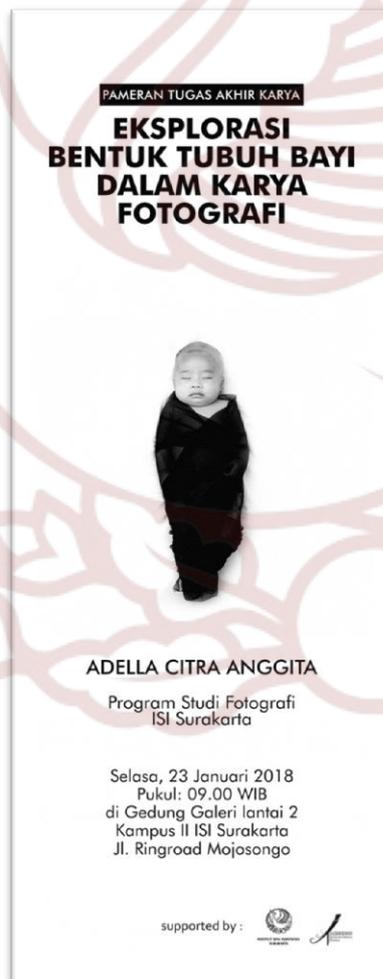
Gambar 37. Katalog



Gambar 38. Poster



Gambar 39. Spanduk



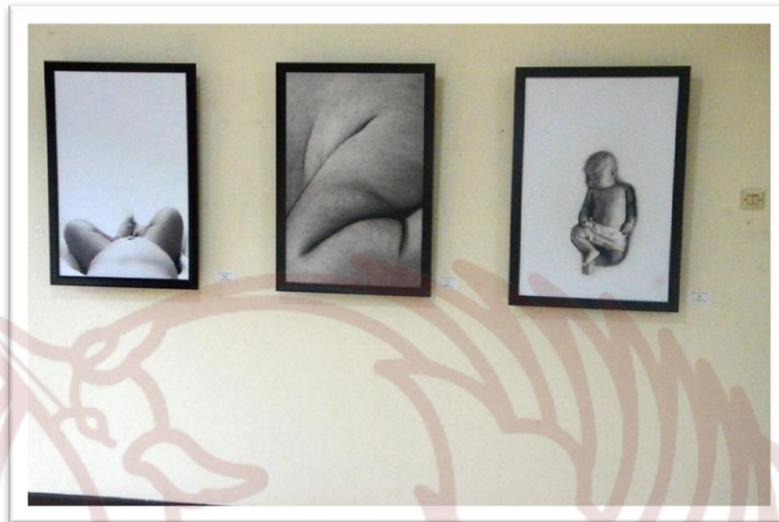
Gambar 40. X-Banner



Gambar 41. Pelaksanaan Ujian



Gambar 42. Display karya



Gambar 43. Display karya



Gambar 44. Display karya



Gambar 45. Foto bersama



Gambar 46. Melihat karya yang dipamerkan